

SKRIPSI

**KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN
SYARIAH SELAMA PANDEMI COVID-19: SUATU ANALISIS
PERBANDINGAN**



Oleh:

SOPI SITI SOPIAH

NIM 202311010

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI
CILACAP
2024**

SKRIPSI

KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN SYARIAH SELAMA PANDEMI COVID-19: SUATU ANALISIS PERBANDINGAN

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

oleh:

SOPI SITI SOPIAH

NIM 202311010

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDALTUL ULAMA AL-GHAZALI
CILACAP
2024**

SKRIPSI

**KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN
SYARIAH SELAMA PANDEMI COVID-19: SUATU ANALISIS
PERBANDINGAN**

Oleh:

SOPI SITI SOPIAH

NIM 202311010

Disetujui,

1. Hatta Setiabudhi, S.E., M. Ak Pembimbing I (.....) 
NIDN. 0631128201
2. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy Pembimbing II (.....) 
NIDN. 0631058803

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali


Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIDN. 0631058803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sopi Siti Sopiah

NIM : 202311010

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdaltul Ulama Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 25 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Sopi Siti Sopiah
NIM 202211010

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **SOPI SITI SOPIAH**
NIM : 202311010
Judul : Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Syariah Selama Pandemi Covid-19: Suatu Analisis Perbandingan.

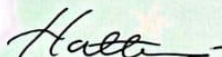
Merupakan konversi dari Program MBKM MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat) yang telah dipublikasikan di *Mantik Journal*, 7 (4) (2024), ISSN 2685-4236 terbit pada 17 Januari 2024, yang akan tersedia di www.iocscience.org/ejurnal/index.php/mantik.

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

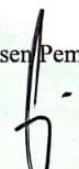
Cilacap, 18 Januari 2024

Dewan Sidang

Dosen Pembimbing I


Hatta Setiabudhi, M.Ak
NIK. 41230714194

Dosen Pembimbing II


Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIK. 41230714160

Mengetahui,

Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan


Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIK. 41230714160

Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. H. Suyono
NIK. 41230714008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Syariah Selama Pandemi Covid-19: Suatu Analisis Perbandingan” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasrulloh, M.H., selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap
2. Bapak Drs. H. Suyono selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap
3. Ibu Mutia Pamikatsih, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap
4. Bapak Hatta Setiabudhi, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mutia Pamikatsih, M.E.Sy selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang luar biasa selama proses penyusunan hingga tersusunnya skripsi ini.
5. Ibu Mutia Pamikatsih, M.E.Sy selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan yang tak terbatas waktu dari awal hingga akhir studi.
6. Para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penyusunan skripsi serta untuk bekal hidup di kehidupan mendatang.
7. Ayah, Ibu dan Adik-adik tercinta yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tiada henti. Semua dukungan tersebut menjadi pendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teman-teman sejawat yang telah kebersamai serta memberikan ide, masukan, dan dukungan moral.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, Januari 2024

Penulis

ABSTRAK

Perbedaan prinsip dan model operasional yang mendasar antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kinerja keuangan kedua bank ini akan berkembang selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Rasio yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM, dan LDR/FDR. Sampel terdiri dari bank umum yang menerapkan dual system banking dan telah terdaftar di OJK sebagai bank umum swasta nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan triwulanan yang mencakup periode 2020-2022. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data adalah statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai perbandingan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Selanjutnya, normalitas data diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data. Karena data tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik, khususnya uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, bank umum syariah berkinerja lebih baik daripada bank umum konvensional dalam hal kinerja keuangan. Hasil analisis hipotesis menunjukkan adanya perbedaan rasio NIM/NOM antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF, ROE, BOPO, dan LDR/FDR antara kedua jenis bank tersebut.

Kata kunci: Bank Konvensional; Bank Syariah; Covid-19; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The differences in fundamental operational principles and models between conventional and Islamic commercial banks raise questions about how the financial performance of these two banks will develop during the pandemic. This study aims to compare the financial performance of conventional and Islamic commercial banks. The ratios analyzed in this research include NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM, and LDR/FDR. The sample consists of commercial banks that implement dual-system banking and have been registered with OJK as domestic private banks. The data used in this study are secondary data from quarterly financial reports covering the period 2020–2022. The approach used in data analysis is descriptive statistics to provide a general overview of the comparison between conventional and Islamic commercial banks. Furthermore, data normality is tested using the Kolmogorov-Smirnov test to ensure data distribution. Since the data is not normally distributed, the hypothesis testing in this study employs nonparametric statistics, specifically the Mann-Whitney U test. The results of the study indicate that, overall, Islamic commercial banks perform better than conventional commercial banks in terms of financial performance. The hypothesis analysis results reveal differences in the NIM/NOM ratios between conventional and Islamic commercial banks. However, there is no significant difference in the NPL/NPF, ROE, BOPO, and LDR/FDR ratios between the two types of banks.

Keywords: *Conventional Bank; Covid-19; Financial Performing; Islamic Bank*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN	8
A. Telaah Pustaka.....	8
1. Bank Konvensional.....	8
2. Bank syariah	9
3. Kinerja keuangan	11
4. Analisis Rasio keuangan	12
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Pengembangan Hipotesis.....	20
BAB III.....	25

METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
1. Jenis penelitian	25
2. Waktu dan tempat penelitian	25
3. Populasi dan sampel penelitian	25
4. Data dan sumber data	26
5. Teknik pengumpulan data	27
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	27
C. Teknik Analisis Data	31
1. Statistik deskriptif	31
2. Uji normalitas data	31
3. Uji hipotesis statistik	32
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	34
1. Bank Umum Konvensional	34
2. Bank Umum Syariah	34
B. ANALISIS DATA	35
1. Statistik Deskriptif	35
2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	36
3. Uji Hipotesis <i>Mann-Whitney U</i>	37
C. PEMBAHASAN	38
1. Perbandingan Rasio NPL/NPF antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	38
2. Perbandingan Rasio NLDR/FDR antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	39
3. Perbandingan Rasio ROA antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	40
4. Perbandingan Rasio ROE antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	41

5. Perbandingan Rasio NIM/NOM antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.....	43
6. Perbandingan Rasio BOPO antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	44
BAB V	45
PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	20
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Bank Umum Berdasarkan Total Aset 2022	2
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.3. Daftar Nama Bank Umum Konvensional.....	26
Tabel 3.4. Daftar Nama Bank Umum Syariah.....	26
Tabel 3.5. Kriteria peringkat rasio NPL/NPF	28
Tabel 3.6. Kriteria peringkat rasioLDR/FDR	28
Tabel 3.7. Kriteria peringkat rasio ROA.....	29
Tabel 3.8. Kriteria peringkat rasio ROE	29
Tabel 3.9. Kriteria peringkat rasio NIM/NOM.....	30
Tabel 3.10. Kriteria peringkat rasio BOPO	31
Tabel 4.11. Daftar Objek Penelitian.....	35
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif pada Bank Umum Konvensional.....	36
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif pada Bank Umum Syariah.....	36
Tabel 4.14. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Bank Umum Konvensional.....	37
Tabel 4.15. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Bank Umum Syariah.....	37
Tabel 4.16. Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i>	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika

Lampiran 3 *Letter of Acceptance (LoA) Journal Article*

Lampiran 4 Poster Artikel Jurnal

Lampiran 5 Artikel Jurnal

Lampiran 6 Hasil Plagiasi Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran pandemi COVID-19 ke seluruh dunia tidak hanya memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan masyarakat, melainkan juga meresap ke berbagai aspek sektor ekonomi global dan menimbulkan perubahan yang substansial (Darmastuti *et al.*, 2021). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan perbankan. Sejak pertama kali diprediksi bahwa virus COVID-19 muncul di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019 (Yu *et al.*, 2020), penyebarannya telah berlangsung cepat dan menyebar antar negara, termasuk Indonesia. Dampak dari pandemi ini dihadapi oleh kehidupan masyarakat dan membuat pemerintah harus menangani situasi ini. (Nasution *et al.*, 2020).

Perubahan sosial dalam situasi pandemi merupakan keharusan yang semestinya terjadi, karena hal ini memungkinkan masyarakat mengadaptasi diri dengan situasi yang baru. Krisis ekonomi yang timbul sebagai dampak langsung dari pandemi telah menciptakan realitas ketidakpastian yang secara signifikan mempengaruhi dinamika keuangan secara menyeluruh (Leduc & Liu, 2020). Dalam konteks ini, berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan, menghadapi dampak yang signifikan, mulai dari perubahan mendasar dalam model investasi hingga perubahan perilaku konsumen dan pergeseran paradigma bisnis secara luas (Bidari *et al.*, 2020). Dengan kata lain, pandemi ini telah memperkuat perubahan struktural yang kompleks dan mengejutkan di berbagai aspek perekonomian global serta menciptakan tantangan yang mendalam dan kompleks yang harus diatasi oleh pemangku kepentingan dan pelaku ekonomi.

Dalam permasalahan ini, sektor perbankan, baik yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah maupun konvensional, telah berada di garis terdepan dalam menanggapi tantangan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Institusi perbankan di seluruh dunia berada di bawah tekanan

untuk menjaga stabilitas keuangan, merespons perubahan perilaku konsumen, dan mengelola risiko kredit yang semakin meningkat. Perbedaan mendasar dalam prinsip dan model operasional antara bank syariah dan konvensional menimbulkan pertanyaan menarik mengenai bagaimana kinerja keuangan kedua bank tersebut selama pandemi ini.

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip konvensional dan memperoleh keuntungan melalui sistem bunga. Sementara itu, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mentaati prinsip-prinsip syariah Islam dalam pelaksanaan prosesnya dan memperoleh keuntungan melalui sistem bagi hasil. (Ibrahim, 2022).

Dari segi sejarah, Bank Konvensional, seperti Bank Negara Indonesia, adalah bank pertama yang didirikan pada 5 Juli 1946 (Santi, 2015). Di sisi lain, Bank Syariah, yang mana Bank Muamalat Indonesia, mulai beroperasi pertama kali pada tahun 1992 (Ismail, 2011). Berdasarkan pengelompokan total asset, Secara keseluruhan, Indonesia memiliki 118 bank pada tahun 2023, yang mengalami penurunan dari 120 bank pada tahun 2022, sebagaimana tercatat dalam Tabel.

Tabel 1.1. Jumlah Bank Umum Berdasarkan Total Aset 2022

Tipe Bank Umum	Kelompok Bank	Total Bank
Bank Umum Konvensional	Bank Persero	4
	Bank Pemerintah Daerah	27
	Bank Swasta Nasional	68
	Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	7
Total Bank Umum Konvensional		106
Bank Umum Syariah	Bank Pemerintah Daerah	2
	Bank Swasta Nasional	11
Total Bank Umum Syariah		13
Total Bank Umum		119

Sumber: OJK

Dapat diamati bahwa, secara rata-rata, sistem konvensional cenderung diadopsi oleh bank umum di Indonesia, dengan 106 bank menerapkan prinsip-

prinsip tersebut. Sementara itu, terdapat hanya 13 bank umum syariah, hal itu mencerminkan dominasi sistem konvensional dalam struktur perbankan di Indonesia.

Berdasarkan laporan yang berjudul "*The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2024*" dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC), Indonesia diidentifikasi sebagai negara yang memiliki populasi muslim terbanyak di dunia. Dalam laporan tersebut, dicatat oleh RISSC bahwa jumlah populasi muslim di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 240,62 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 86,7% dari total populasi nasional, yang mencapai 277,53 juta jiwa. (Annur, 2023).

Meskipun dua bank dengan sistem yang berbeda tersedia di Indonesia, yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, namun sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk menempatkan asetnya di bank konvensional (Hefner, 2019). Penyebab dari fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh bank syariah, sehingga menyebabkan mayoritas masyarakat lebih memilih bank konvensional (Susilo, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, kegiatan usaha secara konvensional yang dilaksanakan oleh bank umum dapat melakukan perluasan usaha dalam bentuk unit usaha syariah dengan syarat memperoleh izin dari Bank Indonesia. Di sisi lain, kegiatan usaha bank syariah yang berdasarkan prinsip syariah tidak boleh membuka unit usaha berdasarkan prinsip konvensional. Pertumbuhan model perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional menyebabkan persaingan antara kedua bank ini dalam menarik nasabah. Oleh karena itu, kesehatan perbankan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh nasabah sebelum produknya digunakan (S. D. Putri *et al.*, 2021).

Beberapa kegiatan usaha dengan menggunakan prinsip syariah juga dibuka oleh beberapa bank umum konvensional di Indonesia, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan terkait kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah yang terdampak pandemi

COVID-19 sebagai salah satu faktor risiko eksternal. (Fauzi & Fithria, 2023), Menemukan bahwa kinerja keuangan bank konvensional diukur dari segi rasio ROA, BOPO, NIM, dan LDR lebih baik, sementara kinerja keuangan bank syariah lebih unggul diukur dari segi rasio CAR, NPF, dan ROA. Sejalan dengan hasil penelitian (Alamsyah & Meylida, 2021), ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional menggunakan rasio ROA, NIM, dan BOPO. Sementara itu, untuk rasio CAR dan LDR tidak terdapat perbedaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi & Fithria (2023). Variabel CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM, dan LDR/FDR digunakan sebagai rasio keuangan yang menjadi objek penelitian pada penelitian tersebut. Pada penelitian ini, variabel CAR tidak dipergunakan karena penelitian difokuskan pada aspek RE (*Risk Profile and Earnings*). Selain itu, objek penelitian yang digunakan oleh (Fauzi & Fithria, 2023) berupa bank syariah dan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada masa pandemi COVID-19 periode 2020-2021. Objek penelitian serupa tetap dipertahankan dalam penelitian ini, dengan perbedaan pada periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan Keppres 17/2023 yang mulai berlaku pada tanggal 21 Juni 2023, status pandemi COVID-19 di Indonesia diumumkan telah berakhir, dan status faktual COVID-19 diubah menjadi penyakit endemi. Penetapan status tersebut merupakan keputusan yang diambil oleh Presiden Joko Widodo. Seiring dengan itu, pencabutan resmi telah dilakukan terhadap penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat akibat COVID-19 serta penghapusan status bencana nonalam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional.

Pandemi COVID-19 bukanlah kali pertama ketika sektor perbankan mengalami goncangan secara eksternal. Krisis keuangan sebelumnya telah mendorong banyak penelitian mengenai kinerja perbankan. Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian tersebut berupa pembuatan kebijakan yang dapat membantu sektor perbankan di masa mendatang. Oleh karena itu,

penelitian ini akan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan umum konvensional dan syariah di Indonesia selama masa pandemi COVID-19.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Pengajuan hipotesis ini didasarkan pada perbedaan sistem keuangan antara perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional, di mana sistem bagi hasil diterapkan oleh bank umum syariah, sedangkan sistem bunga diadopsi oleh bank umum konvensional. Kinerja keuangan sektor perbankan dalam suatu negara dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal yang memengaruhi bank tersebut. Salah satu kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah krisis di bidang kesehatan, seperti yang terjadi pada pandemi COVID-19 (Seto, 2021).

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah disajikan di atas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio NPL/NPF antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio LDR/FDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio ROE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan pada rasio NOM/NIM antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
6. Apakah terdapat perbedaan pada rasio BOPO antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan di atas, tujuan yang diinginkan untuk dicapai melalui penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio NPL/NPF antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
2. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio LDR/FDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
3. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
4. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio ROE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
5. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio NOM/NIM antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?
6. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio BOPO antara bank umum konvensional dan bank umum syariah selama covid-19?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merujuk pada batasan-batasan masalah yang dibahas dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, ruang lingkupnya mencakup penilaian kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia yang menerapkan *dual system banking* dan termasuk dalam kategori Bank Swasta Nasional tahun 2020-2022 yang ditinjau berdasarkan laporan rasio keuangan yang dianalisis menggunakan aspek risk profile dan earning. Rasio yang dijadikan fokus penelitian ini meliputi NPL/NPF, LDR/FDR, NIM/NOM, ROA, ROE, dan BOPO.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan di atas, penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan referensi, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca, terutama terkait kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.
- b) Bagi penelitian yang baru, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat pelengkap ataupun sebagai kelanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan agar penelitian ini memberikan manfaat dengan memperoleh pengetahuan dan tambahan pengalaman untuk mendalami lebih lanjut tentang Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, serta proses pengukuran kinerja keuangan dari keduanya.
- b) Bagi entitas yang terkait, diharapkan agar manfaat tambahan dapat diperoleh melalui penelitian ini untuk melakukan evaluasi dan peningkatan kinerja entitas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, serta menjadi bahan koreksi jika terdapat kelemahan dan kekurangan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

1. Bank Konvensional

Di negara maju dan berkembang, bank dianggap sebagai suatu kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, dan dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman untuk berbagai aktivitas keuangan. Berbagai aktivitas keuangan, seperti penyimpanan dan penyaluran dana, seringkali dilakukan oleh masyarakat.

Dalam konteks negara maju, bank dianggap sebagai lembaga yang sangat strategis dan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di sisi lain, di negara berkembang, kebutuhan terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan penyaluran dana, tetapi juga mencakup pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Dana masyarakat dapat dihimpun secara langsung oleh bank dari nasabah, dan bank dipercayai oleh masyarakat dari berbagai kalangan sebagai tempat yang aman untuk menempatkan dana mereka. Di sisi lain, bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, termasuk memberikan pinjaman kepada mereka yang membutuhkan. Pinjaman tersebut dapat diberikan secara langsung oleh bank, asalkan peminjam memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank.

Pada dasarnya, bank memiliki dua peran utama, yaitu menghimpun dana secara langsung dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, bank disebut sebagai lembaga penampung keuangan (*financial depository institution*).

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk

kredit dan/atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) dengan pokok fungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. (Ismail, 2011)

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan, berdasarkan jenisnya, terbagi menjadi bank umum konvensional dan bank per Kreditan rakyat. Operasional bank ini didasarkan pada kebiasaan dan kesepakatan umum yang berkembang, seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman. Prinsip operasional bank konvensional mencakup penerapan metode bunga, di mana bunga diartikan sebagai harga yang ditetapkan oleh bank untuk memasarkan produk dan layanannya kepada masyarakat. Ketika masyarakat menanamkan uangnya ke bank, akan timbul bunga simpanan yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah. Demi memperoleh keuntungan, bank menetapkan bunga pinjaman kepada nasabah yang mengambil pinjaman dana. (Ismanto *et al.*, 2019)

2. Bank syariah

Bank syariah dioperasikan dengan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan bank konvensional. Salah satu ciri khasnya adalah ketidakmenerimaan atau ketidakpenarikan bunga kepada nasabah, melainkan penerimaan atau penarikan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang telah disepakati. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Alquran dan hadis, memastikan bahwa semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak bertentangan dengan ajaran Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW.

Bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, didirikan pada tahun 1992. Perkembangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 1992 hingga 1999 tergolong stagnan. Namun, saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan ketahanannya terhadap dampak krisis tersebut. Para

bankir menyadari bahwa BMI, sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia saat itu, relatif tidak terdampak oleh krisis moneter. Seiring dengan itu, pada tahun 1999, Bank Syariah Mandiri didirikan sebagai konversi dari bank konvensional, yaitu Bank Susila Bakti, yang sebelumnya dibeli oleh Bank Dagang Negara.

Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi suatu pertaruhan bagi bankir syariah. Keberhasilan BSM dianggap krusial bagi perkembangan bank syariah di Indonesia, sementara kegagalan BSM dapat membawa dampak serius terhadap industri perbankan syariah di negara ini. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ternyata, BSM mengalami perkembangan pesat, dan keberhasilannya diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Bank syariah mengadopsi sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua transaksi. Bank syariah menolak sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah peminjam maupun bunga yang dibayarkan kepada penyimpan dana di Bank Syariah.

Perbankan syariah mencakup segala aspek yang terkait dengan bank syariah dan unit usaha syariah, melibatkan aspek kelembagaan, kegiatan usaha, serta metode dan prosedur dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank syariah berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pemilik dana, serta menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dalam bentuk jual-beli maupun kerjasama usaha.

Sebagai lembaga perantara, bank syariah menghubungkan pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank dengan pihak lain yang membutuhkan dana. Investor akan mendapatkan imbalan dari bank berupa bagi hasil atau bentuk lainnya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, biasanya

melalui akad jual-beli dan kerjasama usaha. Imbalan yang diterima mencakup margin keuntungan, bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya merujuk pada hukum Islam, dengan prinsip tidak membebankan atau membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah dan yang dibayarkan kepada nasabah bergantung pada akad dan perjanjian antara keduanya, yang harus mematuhi syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, diatur oleh undang-undang ini. Bank syariah diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan. (Ismail, 2011)

3. Kinerja keuangan

Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai maksimalisasi kekayaan pemegang saham, yang berarti memaksimalkan nilai saham, di mana dalam prosesnya memerlukan pertimbangan terhadap keuntungan dan tingkat risiko. Selain itu, perubahan pandangan terhadap nilai dan reputasi sangat erat kaitannya. Kepatuhan dan peraturan terkait dengan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan lainnya juga menjadi faktor penting.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Menurut Martono dan Harjito (2001), kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi baik mengenai masa lalu, sekarang, maupun masa yang akan datang. Selanjutnya, menurut Sutrisno (2003), kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan neraca (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan, yang dapat dianalisis melalui alat analisis keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan yang baik atau buruk, yang pada akhirnya mencerminkan prestasi kerja. Manajemen keuangan tidak hanya penting bagi pihak atau bidang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di dalam perusahaan atau manajer keuangan, tetapi juga merupakan hal yang krusial bagi pihak atau bidang lain yang tugas atau kegiatan mereka secara tidak langsung terkait dengan masalah keuangan. Mengingat tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak atau bidang lain di dalam perusahaan saling terkait dan memiliki implikasi dalam bidang keuangan, pengetahuan akan manajemen keuangan juga harus dimiliki untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Sari, 2021).

4. Analisis Rasio keuangan

Dalam ranah analisis keuangan, terdapat jenis rumus yang menunjukkan keterkaitan antara angka-angka tertentu, yang dikenal sebagai rasio keuangan. Angka-angka yang diperoleh dari data keuangan dan analisis rasio dapat menggambarkan hubungan antara variabel yang bersangkutan, dan dengan demikian, dapat digunakan untuk menilai situasi keuangan. Rasio keuangan digunakan sebagai indikator kesehatan serta alat analisis dalam memprediksi keuntungan perusahaan.

Dalam analisis rasio keuangan, keberadaan data pembanding mutlak diperlukan sebagai dasar perhitungan perbedaan angka-angka yang tersedia, baik mengalami peningkatan maupun penurunan tiap periodenya. Menurut Kasmir (2014:115) sebagaimana dikutip oleh (Arsita, 2021), data pembanding yang diperlukan melibatkan angka-angka yang terdapat dalam setiap komponen laporan keuangan, angka-angka yang ada dalam setiap jenis laporan keuangan, tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, target rasio yang telah ditetapkan perusahaan sebagai acuan pencapaian tujuan perusahaan, standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, serta rasio keuangan dari pesaing dalam jenis usaha/sector yang sama. Semua ini digunakan sebagai bahan acuan untuk

menilai rasio keuangan yang diperoleh, selain standar industri yang telah ada.

Menurut Irham Fahmi (2012:109) dalam (Arsita, 2021), manfaat yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan rasio keuangan adalah dijadikan sebagai alat penilaian kinerja dan prestasi perusahaan, dijadikan sebagai rujukan oleh pihak manajemen untuk perencanaan, dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, digunakan oleh para kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, terkait dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, serta dijadikan sebagai penilaian oleh pihak stakeholder organisasi.

a) Rasio kualitas aktiva produktif

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 4/6/PBI/2002, aktiva produktif diartikan sebagai penanaman dana oleh Bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing, yang melibatkan kredit, surat berharga, penempatan dana antar Bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi dalam transaksi rekening administratif.

Dalam penelitian ini, instrumen rasio yang dipergunakan adalah *Non-Performing Loan* (NPL) atau *Non-Performing Financing* (NPF). Rasio ini melibatkan kredit yang mengalami masalah, termasuk yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan, dan macet. Penggunaan NPL diarahkan pada bank umum konvensional, sementara NPF diterapkan pada bank syariah. Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk menilai tingkat kualitas dari aktiva produktif.

b) Rasio profitabilitas

Rasio rentabilitas pada bank digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank tersebut, sebagaimana disorot oleh (Simanungkalit, 2022). Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang diterapkan melibatkan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM)/*Net Operating Margin*

(NOM) serta rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

1) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putri Diana Lase *et al.*, 2022)

2) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang diberikan kepada pemegang saham perusahaan dengan mengukur hubungan antara *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri perusahaan. Modal sendiri ini berasal dari setoran modal pemilik, laba yang belum dibagi, dan cadangan lain yang diakumulasikan oleh perusahaan (Asraf *et al.*, 2020).

3) *Net Interest Margin/Net Operating Margin*

Net Interest Margin (NIM) *Net Interest Margin* (NIM) diukur sebagai selisih antara pendapatan bunga bank dan beban bunga, dan diekspresikan sebagai persentase dari rata-rata aset produktif. Biasanya, NIM dianggap sebagai indikator yang lebih baik untuk mengukur struktur pendapatan jangka panjang bank konvensional. Sementara itu, pada bank syariah, konsep serupa dikenal dengan *Net Operating Margin* (NOM) (Pratomo & Ramdani, 2021).

4) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Perolehan rasio ini dicapai melalui perbandingan

antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, memberikan gambaran sejauh mana efisiensi perbankan dalam melaksanakan kegiatannya (Suryadi *et al.*, 2020).

c) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas dimanfaatkan untuk mengevaluasi potensi bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jatuh tempo (Simanungkalit, 2022). Dalam penelitian ini, rasio yang diterapkan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penggunaan LDR/FDR bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam mengembalikan dana deposito dengan menggunakan fasilitas kredit pada bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah sebagai sumber likuiditasnya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah memiliki kemiripan dalam tinjauan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Acel Desjuneri, Lily Rahmawati Harahap, Rahmi Aryanti (2021)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah	CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, ROA, ROE	Berdasarkan analisis setiap rasio ditemukan 2 jenis rasio yaitu rasio CAR dan LDR/FDR tidak terdapat perbedaan. Sedangkan 4 jenis rasio yaitu rasio NPL/NPF, BOPO, ROA dan ROE terdapat perbedaan.
2	Annatasya Meisa Putri, Aldilla Irdianty (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan	CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan DER	Hanya terdapat perbedaan pada rasio DER, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perbankan Konvensional 2015-2019		yang signifikan antara kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional periode 2015-2019.
3	Asraf, Yurasti, Suwarni (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada variabel CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR antara BSM dan Bank Mandiri.
4	Cliff Cliff, Fransiskus Xaverius Lara Aba (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	ROA, NPL, NIM, ROE, LDR, CAR, dan BOPO	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL Bank konvensional dengan syariah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA, ROE, BOPO dan NIM Bank Konvensional dan Syariah.
5	Ila Komalasari, Wirman (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019	CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, dan LDR/FDR.	1) Adanya disimilaritas kinerja CAR antara kedua bank, dan CAR pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah. 2) Adanya disimilaritas kinerja NPL/NPF antara kedua bank, dan NPL/NPF pada bank konvensional lebih unggul

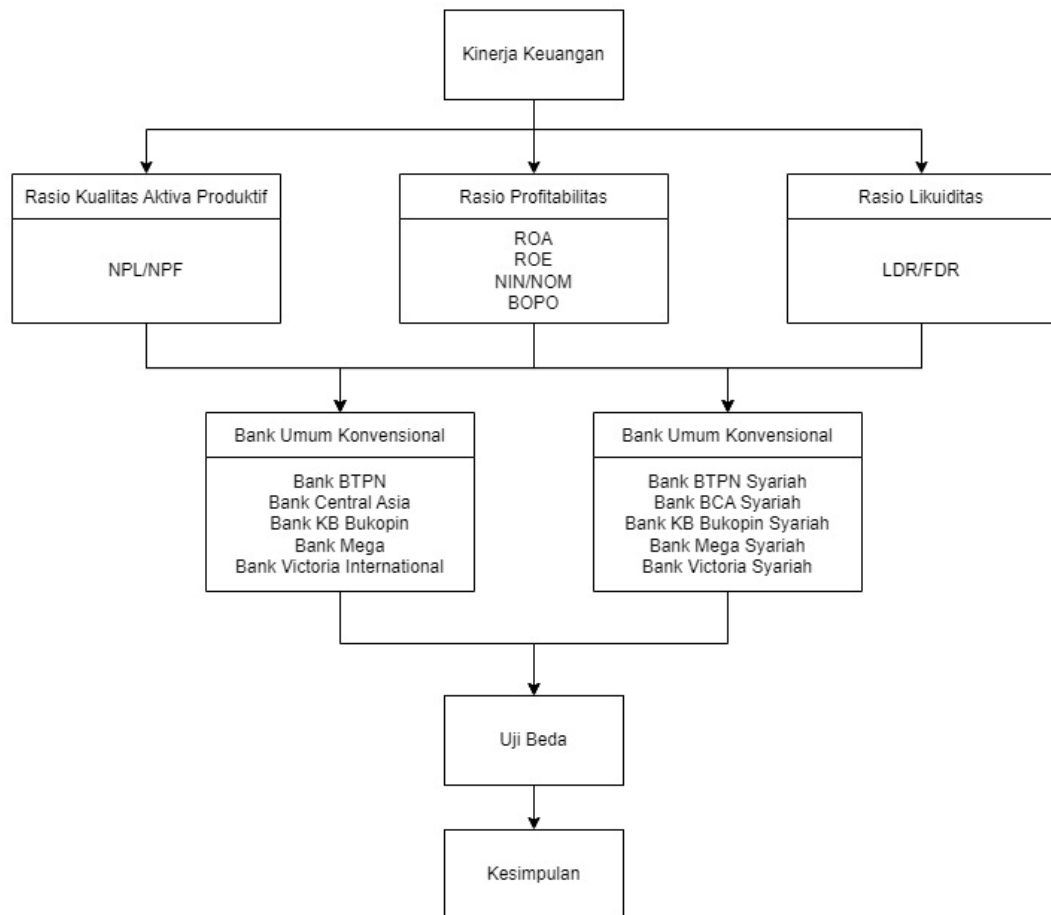
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				ketimbang bank syariah. 3) Tidak adanya dismilaritas kinerja ROA antara kedua bank, dan ROA pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah. 4) Tidak adanya dismilaritas kinerja BOPO antara kedua bank, dan BOPO pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah. 5) Tidak adanya dismilaritas kinerja LDR/FDR antara kedua bank, dan LDR/FDR pada bank syariah lebih unggul ketimbang bank konvensional.
6	Inayatullah Fauzi, Annisa Fithria (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Selama Pandemi Covid-19	CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM, dan LDR/FDR.	Terjadi perbedaan pada rasio CAR dan NIM/NOM antara bank konvensional dan bank syariah. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF, ROE, BOPO, dan LDR/FDR antara keduanya.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Indah Nopita Dewi, Siti Afidatul Khotijah (2023)	Perbandingan Performa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2016-2019	CAR, NIM, NPL, dan LDR	Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio CAR, NPL, dan NIM. Sedangkan rasio ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah
8	Intan Pramudita Trisela, Ulfi Pristiana (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018	NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, BOPO dan CAR	NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.
9	Indah Septiana Dewi, Mukhammad Idrus, Azwar Anwar (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama Pandemi COVID-19	CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR	CAR, dan NPL terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang secara signifikan, sedangkan rasio ROA, BOPO, dan LDR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah saat pandemic covid-19 periode tahun 2020.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	Sustari Alamsyah, Sheily Dwi Meilyda (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO dan LDR Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional	CAR, ROA, NIM, BOPO dan LDR.	Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan rasio ROA, NIM, dan BOPO. Sedangkan rasio CAR dan LDR tidak memiliki perbedaan

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan, sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis, suatu model kerangka pemikiran perbandingan antara variabel penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu dapat dijelaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah, di mana variabel-variabel yang terkait dengan bank umum konvensional meliputi NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO, sementara variabel-variabel untuk bank umum syariah mencakup NPF, FDR, ROA, ROE, NOM, dan BOPO. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diilustrasikan melalui suatu diagram yang tersaji pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Pengembangan Hipotesis

Faktor kualitas aset dapat diuji dengan menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL) atau, pada bank syariah, yang dikenal dengan istilah Non-Performing Financing (NPF). Penggunaan rasio NPL/NPF dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi kredit macet atau bermasalah. Peningkatan tingkat kredit macet akan berdampak pada peningkatan rasio NPL/NPF. Kenaikan rasio NPL/NPF mengindikasikan tingkat risiko pembiayaan yang tinggi, pembentukan cadangan kerugian yang meningkat pada bank, dan dapat mengakibatkan penurunan keuntungan serta penurunan tingkat pembentukan modal (Kuswahariani *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang diungkapkan oleh (I. S. Dewi *et al.*, 2023) menyatakan adanya perbedaan signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank syariah dan bank konvensional.

Temuan tersebut mendapat dukungan dari penelitian oleh (Trisela & Pristiana, 2020), dan (I. N. Dewi & Khotijah, 2023), yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah dalam hal rasio NPL/NPF. Komalasari & Wirman (2021) melaporkan hasil penelitian mereka menunjukkan disimilaritas pada kinerja NPL/NPF antara kedua jenis perbankan. Penelitian oleh (A. M. Putri & Iradianty, 2020) menyatakan bahwa rasio NPL/NPF lebih baik pada bank syariah, dan uji independent sample t-test menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank syariah dan bank konvensional. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Fauzi & Fithria, 2023), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio NPL/NPF antara bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan pada rasio NPL/NPF antara perbankan syariah dan perbankan konvensional selama Covid-19.

Faktor likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau, pada bank syariah, dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penggunaan rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Faizah & Amrina, 2021). Semakin tinggi rasio LDR/FDR, semakin baik kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Trisela & Pristiana, 2020), terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR/FDR antara bank konvensional dan bank syariah. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (I. S. Dewi *et al.*, 2023) menemukan bahwa rasio LDR/FDR pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, dan uji independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rasio LDR/FDR antara bank syariah dan bank konvensional. Penelitian oleh (Fauzi & Fithria, 2023) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR/FDR antara bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan penelitian tersebut, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Terdapat perbedaan pada rasio LDR/FDR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional selama Covid-19.

Rasio Return on Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ROA, semakin besar pula laba yang diperoleh oleh bank dari penggunaan asetnya (A. M. Putri & Iradianty, 2020). Kinerja ini juga dapat berdampak pada peningkatan harga saham karena meningkatnya permintaan saham. Adanya perbedaan signifikan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional telah ditunjukkan oleh hasil penelitian (Alamsyah & Meylida, 2021). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Trisela & Pristiana, 2020) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada indikator rasio ROA. Meskipun demikian, penelitian (Komalasari & Wirman, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat disimilaritas kinerja ROA antara kedua bank, dan ROA pada bank konvensional lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah. Selain itu, hasil penelitian (Fauzi & Fithria, 2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesisnya adalah:

H3: Terdapat perbedaan pada rasio ROA antara perbankan syariah dan perbankan konvensional selama Covid-19.

Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba bersih dari modal sendiri (Asraf *et al.*, 2020) dalam (Fauzi & Fithria, 2023). Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pemanfaatan modal sendiri. Pengukuran laba bersih melalui rasio ROE memberikan sudut pandang dari perspektif pemegang saham. Adanya perbedaan signifikan pada rasio ROE antara Bank BRI dan Bank BRI Konvensional telah ditunjukkan oleh hasil penelitian (Desjuneri *et al.*, 2021) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rasio ROE antara Bank BRI dan Bank BRI Konvensional. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Cliff & Aba, 2022), yang menyatakan bahwa rasio ROE pada kedua jenis perbankan memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam kontras dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Asraf *et al.* (2019) dan

(Fauzi & Fithria, 2023) melalui uji beda Mann Whitney menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Terdapat perbedaan pada rasio ROE antara perbankan syariah dan perbankan konvensional selama Covid-19.

Perbedaan antara rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Net Operating Margin* (NOM) disebabkan oleh fakta prinsip bunga diterapkan oleh bank konvensional, sementara bank syariah mengadopsi prinsip bebas bunga. Penggunaan rasio NIM pada bank konvensional adalah untuk menghitung pendapatan bunga bersih dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Asraf *et al.*, 2020) dalam (Fauzi & Fithria, 2023). Di sisi lain, rasio NOM pada bank syariah digunakan untuk mengukur kemampuan aset produktif dalam menghasilkan keuntungan (Kuswahariani *et al.*, 2020) dalam (Fauzi & Fithria, 2023). Semakin tinggi rasio NIM/NOM, semakin baik kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari bunga atau aset produktifnya. Penelitian oleh (Cliff & Aba, 2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM/NOM antara bank konvensional dan bank syariah. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Fauzi & Fithria, 2023), (I. N. Dewi & Khotijah, 2023) dan (Alamsyah & Meylida, 2021). Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asraf *et al.*, 2020), tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM/NOM antara Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Terdapat perbedaan pada rasio NIM/NOM antara perbankan syariah dan perbankan konvensional selama Covid-19.

Faktor biaya efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). memiliki hubungan timbal balik, di mana jika pendapatan operasional lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional suatu perbankan. Adanya perbedaan signifikan pada rasio BOPO antara bank syariah dan bank konvensional telah dinyatakan dalam penelitian oleh (Alamsyah &

Meylida, 2021) Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian oleh (Trisela & Pristiana, 2020), yang menyatakan adanya perbedaan pada rasio BOPO antara bank konvensional dan bank syariah. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cliff & Aba, 2022) dan (Desjuneri *et al.*, 2021) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan di antara kedua jenis perbankan pada rasio BOPO. Namun, hasil penelitian oleh (I. S. Dewi *et al.*, 2023) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara bank syariah dan bank konvensional. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Fithria, 2023), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis adalah:

H6: Terdapat perbedaan pada rasio BOPO antara perbankan syariah dan perbankan konvensional selama Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2022).

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 dengan melakukan akses terhadap situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id, serta situs resmi dari setiap bank yang dijadikan objek penelitian.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2022). Populasi yang terlibat dalam penelitian ini melibatkan seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2022.

Sedangkan, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiono, 2022). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan (Setiabudhi & Pamikatsih, 2023). Sampel yang dipilih untuk penelitian ini terdiri dari bank

umum konvensional dan bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian sebagai dasar penentuan keterlibatannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bank Umum yang menerapkan *dual system banking* dan telah terdaftar di OJK dalam kategori Bank Swasta Nasional;
- b. Bank yang telah beroperasi selama lebih dari 5 tahun dan tetap beroperasi selama periode penelitian; dan
- c. Bank yang menyajikan laporan keuangan triwulan selama periode tahun 2020 sampai tahun 2022.

Pada Tabel 3.1. dan Tabel 3.2. merupakan daftar nama-nama bank umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 3.3. Daftar Nama Bank Umum Konvensional

No	Bank Umum Konvensional
1	PT. BANK BTPN, Tbk
2	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk
3	PT. BANK MEGA, Tbk
4	PT. BANK KB BUKOPIN, Tbk
5	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk

Tabel 3.4. Daftar Nama Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. BANK BTPN SYARIAH TBK
2	PT. BANK BCA SYARIAH
3	PT. BANK MEGA SYARIAH
4	PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH
5	PT. BANK VICTORIA SYARIAH

4. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiono, 2022). Data sekunder yang

dimanfaatkan melibatkan laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh bank umum konvensional dan bank umum syariah dalam rentang waktu tahun 2020-2022. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup data rasio NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, ROE, NIM/NOM, dan BOPO. Data tersebut diperoleh melalui akses ke situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id dan juga melalui situs web resmi dari setiap bank yang dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan. Data-data yang terkait dengan objek penelitian diperoleh melalui akses ke situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web resmi dari setiap bank yang dijadikan sebagai objek penelitian.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang merupakan proses pengukuran kondisi keuangan perusahaan. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Non-Performing Loan (NPL)/ Non-Performing Financing (NPF)*

Non-Performing Loan adalah rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman. Sementara itu, pada bank syariah, rasio serupa dikenal dengan istilah *Non-Performing Financing (NPF)* (Muhammad *et al.*, 2020). Tujuan dari penerapan rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana bank menghadapi masalah dalam pembiayaan atau kredit yang tidak dapat dipenuhi (Suhendri *et al.*, 2022). Adapun rumus dan kriteria peringkat untuk rasio NPL/NPF yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.5. Kriteria peringkat rasio NPL/NPF

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NPL/NPF \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NPL/NPF \leq 5\%$	2	Sehat
$5\% < NPL/NPF \leq 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% < NPL/NPF \leq 11\%$	4	Kurang Sehat
$NPL/NPF > 11\%$	5	Tidak Sehat

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR) / Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio (FDR) pada bank syariah dan *Loan Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional indikator yang mengukur hubungan antara kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan total dana yang diterima atau ditempatkan oleh masyarakat, serta modal yang digunakan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan lembaga keuangan, baik lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan konvensional, dalam penyaluran kredit dan pengelolaan dana yang diperoleh dari masyarakat serta modal yang dimilikinya (BI). Adapun rumus dan kriteria perangkat dari LDR/FDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Tabel 3.6. Kriteria peringkat rasio LDR/FDR

Kriteria	Peringkat	Nilai
$LDR/FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < LDR/FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < LDR/FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < LDR/FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR/FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang melakukan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan secara menyeluruh. Perhitungan ROA dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Putri Diana Lase *et al.*, 2022). Adapun rumus dan kriteria perangkat dari rasio ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.7. Kriteria peringkat rasio ROA

Kriteria	Peringkat	Nilai
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang diberikan kepada pemegang saham perusahaan dengan mengukur hubungan antara *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri perusahaan. Modal sendiri ini berasal dari setoran modal pemilik, laba yang belum dibagi, dan cadangan lain yang diakumulasikan oleh perusahaan (Asraf *et al.*, 2020). Adapun rumus dan kriteria peringkat rasio ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.8. Kriteria peringkat rasio ROE

Kriteria	Peringkat	Nilai
$ROE > 23\%$	1	Sangat Sehat
$18\% < ROE \leq 23\%$	2	Sehat
$13\% < ROE \leq 18\%$	3	Cukup Sehat
$8\% < ROE \leq 13\%$	4	Kurang Sehat
$ROE \leq 8\%$	5	Tidak Sehat

5. *Net Interest Margin (NIM) / Net Operating Margin (NOM)*

Net Interest Margin (NIM) diukur sebagai selisih antara pendapatan bunga bank dan beban bunga, dinyatakan sebagai persentase dari rata-rata aset produktif. Biasanya, NIM dianggap sebagai indikator yang lebih baik untuk mengukur struktur pendapatan jangka panjang bank konvensional. Sementara itu, pada bank syariah, konsep serupa dikenal dengan *Net Operating Margin (NOM)* (Pratomo & Ramdani, 2021). Adapun rumus dan kriteria untuk rasio NIM/NOM yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.9. Kriteria peringkat rasio NIM/NOM

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NIM/NOM > 3\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NIM/NOM \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < NIM/NOM \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < NIM/NOM \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$NIM/NOM \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

6. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai alat pengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional memberikan gambaran mengenai sejauh mana efisiensi perbankan dalam melaksanakan kegiatan tersebut (Suryadi *et al.*, 2020). Adapun rumus dan kriteria perangkat untuk rasio BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.10. Kriteria peringkat rasio BOPO

Kriteria	Peringkat	Nilai
$\text{BOPO} \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 97\%$	5	Tidak Sehat

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah data terkumpul dari berbagai sumber. Kegiatan dalam proses analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis data, tabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan data, penyajian data untuk setiap variabel yang sedang diteliti, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2022). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa memiliki tujuan membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau generalisasi. Penerapan statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data sampel. Termasuk dalam statistik deskriptif, diantaranya, adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), serta perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. (Sugiono, 2022).

2. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau terdistribusi secara normal. Penggunaan uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh menunjukkan distribusi normal atau tidak. Teknik yang diterapkan pada uji normalitas

data ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Distribusi normal (simetris) pada uji Kolmogorov-Smirnov dianggap terpenuhi apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

3. Uji hipotesis statistik

Dalam bidang statistik, pengujian parameter melalui statistik (data sampel) dikenal sebagai uji hipotesis statistik. Penelitian yang menerapkan hipotesis statistik adalah penelitian yang memanfaatkan sampel. Dalam statistik, hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena tidak diinginkan adanya perbedaan antara parameter populasi dan statistik (data yang diperoleh dari sampel). Uji hipotesis merupakan suatu langkah untuk mengevaluasi sejauh mana data sampel yang telah dikumpulkan memiliki kekuatan yang cukup untuk memberikan gambaran tentang populasi yang sedang diteliti.

Statistik nonparametris sering disebut sebagai distribusi bebas, karena statistik nonparametris tidak memerlukan pemenuhan banyak asumsi, seperti tidak diperlukan agar data berdistribusi normal. Statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, melainkan lebih berfokus pada pengujian distribusi atau struktur data sampel tanpa membuat asumsi tertentu tentang bentuk distribusi populasi. Dengan kata lain, statistik nonparametris tidak bergantung pada parameter populasi, melainkan lebih menekankan pada perbandingan peringkat atau bentuk distribusi data sampel. Untuk menguji hipotesis komparatif antara dua sampel independen dengan data berbentuk ordinal, teknik statistik Uji *Mann-Whitney U* digunakan (Sugiono, 2022).

Uji *Mann-Whitney U* merupakan uji nonparametris yang digunakan apabila tidak dapat melakukan pengujian independent sample t-test karena asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi dan bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan antara dua sampel yang bersifat tidak berpasangan. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji untuk menilai signifikansi antara kinerja

keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$
- b. H_0 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$

Jika H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Sebaliknya, jika H_0 ditolak, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank umum konvensional

Pada substansinya, produk perbankan dianggap sebagai suatu bentuk layanan, walaupun aspek ini juga perlu disesuaikan dengan lingkup bank tertentu, bergantung pada fungsi yang dimiliki oleh bank tersebut. Bank-bank umum konvensional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bank yang termasuk dalam kategori bank swasta nasional yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank swasta nasional diartikan sebagai bank yang akta pendiriannya didirikan oleh pihak swasta, dan seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya juga dimiliki oleh pihak swasta. Bank swasta nasional yang menjadi bagian dari sampel penelitian ini mencakup Bank BTPN, Bank Central Asia (BCA), Bank Mega, Bank KB Bukopin, dan Bank Victoria.

2. Bank umum syariah

Sejak awal pengembangannya, berbagai kemajuan telah dicapai oleh sistem perbankan di Indonesia, dan juga diakui sebagai salah satu sistem yang terbaik dan terlengkap secara internasional. Kemampuan bank umum syariah dalam menghadapi krisis juga telah dinilai. Oleh karena itu, penelitian ini akan menunjukkan apakah ada perbedaan pada beberapa variabel selama pandemi. Bank-bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bank yang termasuk dalam kategori bank swasta nasional yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank swasta nasional syariah yang termasuk dalam sampel penelitian ini meliputi Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

Tabel 4.11. Daftar Objek Penelitian

Bank	Tahun	Data tiap rasio
PT. BANK BTPN, Tbk	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK BTPN SYARIAH TBK	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK BCA SYARIAH	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK MEGA, Tbk	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK MEGA SYARIAH	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK KB BUKOPIN, Tbk	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	2020	4
	2021	4
	2022	4
PT. BANK VICTORIA SYARIAH	2020	4
	2021	4
	2022	4
Total		120

Sumber: OJK

B. Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan memberikan penjelasan mengenai suatu kelompok data melalui penggunaan modus, mean, median dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM, yang memuat variabel-variabel seperti rasio NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, ROE,

NIM/NOM dan BOPO. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif pada Bank Umum Konvensional

Ratio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	.94	11.76	3.9103	3.24244
LDR	60	60.04	169.09	94.1492	32.05637
ROA	60	-10.61	4.22	.9767	3.10131
ROE	60	-82.58	23.49	2.6600	23.55355
NIM	60	.58	6.13	3.6023	1.77564
BOPO	60	46.54	259.57	93.2519	46.60926

Sumber: data sekunder, diolah (2024)

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif pada Bank Umum Syariah

Ratio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	.50	10.92	3.5392	2.84085
FDR	60	50.12	196.73	89.7430	29.79726
ROA	60	-5.48	13.58	2.8647	4.23945
ROE	60	-23.60	29.77	8.0418	10.72152
NOM	60	-6.07	14.97	2.7507	4.49212
BOPO	60	54.85	180.25	85.7375	19.40437

Sumber: data sekunder, diolah (2024)

2. Uji normalitas kolmogorov smirnov

Salah satu syarat untuk uji parametrik adalah uji normalitas. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov sebagaimana dijelaskan oleh (Usmadi, 2020) menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil yang terdokumentasi dalam Tabel 4.4., dapat dicatat bahwa nilai sig. (2-tailed) dari setiap rasio tidak melebihi nilai $\alpha > (0,05)$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, distribusi residual data pada bank umum konvensional tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.14. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Bank Umum Konvensional

Ratio	Asymp. Sig. (2-tailed)
NPL	0.000
LDR	0.007
ROA	0.017
ROE	0.000
NIM	0.010
BOPO	0.001

Sumber: data sekunder, diolah (2024)

Selain melakukan uji normalitas pada data sampel bank umum konvensional, uji normalitas juga dilakukan terhadap data sampel bank umum syariah. Kriteria untuk menyatakan bahwa data berdistribusi normal sama seperti pada bank umum konvensional, yaitu apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada Tabel 4.5. menunjukkan bahwa secara keseluruhan, distribusi residual data sampel pada bank umum syariah tidak terdistribusi normal, karena nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

Tabel 4.15. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Bank Umum Syariah

Ratio	Asymp. Sig. (2-tailed)
NPF	0.001
FDR	0.000
ROA	0.000
ROE	0.007
NOM	0.000
BOPO	0.015

Sumber: data sekunder, diolah (2024)

3. Uji hipotesis *mann-whitney u*

Setelah melakukan uji normalitas pada data sampel penelitian dan menemukan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, konsekuensinya uji hipotesis tidak dapat dilanjutkan menggunakan metode statistik parameterik. Sebagai alternatif, metode statistik nonparametris menjadi Solusi. Oleh karena itu, untuk melakukan uji perbandingan, tidak memungkinkan penggunaan Uji *Independent Sample-T*, melainkan menggunakan Uji *Mann-Whitney U*. Kriteria untuk pengambilan Keputusan

dalam Uji *Mann-Whitney U* adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,005, maka hipotesis dapat diterima, sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,005, maka hipotesis tidak dapat diterima.

Tabel 4.16. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

Ratio	<i>Mann-Whitney U</i>	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
NPL/NPF	1739.000	3569.000	-0.320	0.749
LDR/FDR	1776.500	3606.500	-0.123	0.902
ROA	1791.500	3621.500	-0.045	0.964
ROE	1629.000	3459.000	-0.898	0.369
NIM/NOM	1067.000	2897.000	-3.847	0.000
BOPO	1677.500	3507.500	-0.643	0.520

Sumber: data sekunder, diolah (2024)

C. Pembahasan

1. Perbandingan rasio NPL/NPF antara bank umum konvensional dan bank umum syariah

Rasio NPL atau NPF dianggap sebagai salah satu parameter utama untuk menilai kualitas kinerja keuangan suatu bank. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai tingkat kredit yang mengalami masalah (Komalasari & Wirman, 2021). Kemampuan bank dalam mencegah dan mengurangi kejadian kredit macet dianggap sebagai aspek krusial yang seharusnya dimiliki oleh setiap bank, hal ini menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan operasional suatu bank.

Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi pada rasio NPL/NPF sebesar 0,749 yang lebih tinggi dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah tidak terdapat perbedaan antara rasio NPL/NPF pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. Analisis statistik deskriptif menghasilkan rata-rata sebesar 3,9103 untuk bank umum konvensional dan 3,5392 untuk bank umum syariah, yang mengindikasikan bahwa rasio NPL pada bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan NPF pada bank umum syariah. Semakin tinggi rasio NPL/NPF suatu bank mengindikasikan kondisi yang lebih buruk, terutama jika melebihi 11%. Perbandingan antara

nilai terendah bank umum konvensional yaitu 0,94% dengan bank umum syariah yaitu 0,50% menunjukkan bahwa rasio NPL/NPF pada bank umum syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank umum konvensional. Hal ini diperkuat dengan nilai tertinggi rasio NPL pada bank umum konvensional sebesar 11,76% yang melampaui rasio NPF pada bank umum syariah sebesar 10,92%.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kredit dan pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh kedua jenis bank tersebut memiliki tingkat kesamaan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Fauzi & Fithria, 2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio NPL/NPF antara bank konvensional dan bank syariah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (A. M. Putri & Iradianty, 2020) yang menggunakan uji beda independent sample t-test dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank syariah dan bank konvensional.

Temuan konsisten antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya memberikan dukungan pada kesimpulan bahwa rasio NPL/NPF cenderung tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

2. Perbandingan rasio NLDR/FDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah

Rasio LDR/FDR dianggap sebagai indikator yang mencerminkan risiko pembiayaan yang timbul akibat kegiatan pembiayaan dan investasi yang dilakukan oleh suatu bank, sebagaimana disampaikan oleh Suwarno & Muthohar (2018) dalam (Fauzi & Fithria, 2023). Semakin kecil nilai rasio LDR/FDR, semakin rendah risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank tersebut. Sebaliknya, apabila rasio LDR/FDR semakin besar, hal ini dapat diartikan sebagai tanda kurangnya kecakapan dalam manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio LDR/FDR antara bank konvensional dan bank syariah. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,902 yang melebihi ambang batas probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika dilihat dari statistik deskriptif, terlihat bahwa rata-rata rasio LDR lebih tinggi yaitu sebesar 94,1492 dibandingkan dengan rasio FDR sebesar 89,7430. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa rasio FDR pada bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rasio LDR pada bank umum konvensional, hal ini diperkuat dengan rasio LDR tertinggi yang tercatat pada bank konvensional sebesar 169,09%, yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio FDR tertinggi pada bank syariah sebesar 196,73%.

Tidak adanya perbedaan rasio LDR dan FDR antara bank konvensional dan bank syariah dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa keduanya cakap dalam memenuhi fungsi intermediasi bagi nasabah (Komalasari & Wirman, 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fauzi & Fithria, 2023), yang juga mengindikasikan kurangnya perbedaan rasio LDR/FDR antara bank syariah dan bank konvensional. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (I. S. Dewi *et al.*, 2023) memberikan hasil yang sama, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR/FDR antara bank konvensional dan bank syariah.

Konsistensi temuan ini memberikan indikasi bahwa dalam hal mengelola risiko pembiayaan, baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah dapat mempertahankan keseimbangan yang baik antara pinjaman yang diberikan dan sumber dana yang dimiliki. Hal ini mencerminkan kemampuan keduanya dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efisien

3. Perbandingan rasio ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah

ROA pada perbankan berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain,

ROA mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah yang terkandung dalam total aset yang dimilikinya, sebagaimana dijelaskan oleh (Komalasari & Wirman, 2021). ROA memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset oleh bank untuk mencapai tingkat profitabilitas, di mana nilai yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan kinerja asetnya dalam menciptakan laba bersih.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Mann-Whitney U*, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank konvensional dan bank syariah. Nilai signifikansi rasio ROA adalah 0,964, yang melebihi ambang batas probabilitas 0,05. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rasio ROA bank konvensional (0.9767) lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah (2.8647). Rasio ROA dianggap sangat sehat jika melampaui nilai 1,5%. Demikian pula, rasio ROA terendah pada bank konvensional (-10,61%) lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah (-5,48%).

Tidak adanya perbedaan hasil uji hipotesis rasio ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah mengindikasikan bahwa kedua bank tersebut memiliki kemampuan yang setara untuk menghasilkan laba pada tingkat yang sama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fauzi & Fithria, 2023) yang menyatakan bahwa rata-rata rasio ROA bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, namun berdasarkan uji beda Mann-Whitney tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA. Hasil serupa juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh (I. S. Dewi *et al.*, 2023) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

4. Perbandingan rasio ROE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah

ROE merupakan suatu rasio yang mengukur tingkat laba bersih dari besaran nilai dividen. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas atas modal sendiri dan sejauh mana bank

memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya, sebagaimana diuraikan oleh (Shenurti *et al.*, 2022). ROE memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal oleh suatu perusahaan, dengan nilai yang tinggi menandakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal dari modal yang diinvestasikan.

Hasil uji hipotesis *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara bank konvensional dan bank syariah. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi rasio ROE sebesar 0,369 yang melampaui ambang batas probabilitas 0,05. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rasio ROE tidak berbeda secara signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, dengan nilai masing-masing sebesar 2,6600 dan 8,0418. Sebaliknya, bank syariah memiliki nilai tertinggi 29,77%, yang lebih rendah dari nilai tertinggi 23,49% yang diamati pada bank konvensional.

Rasio ROE berfungsi sebagai indikator kinerja manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham. Penurunan rasio ROE menunjukkan semakin berkurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dan sebaliknya. Hasil uji hipotesis menegaskan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio ROE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Fithria, 2023) dengan menggunakan uji beda *Mann-Whitney* yang juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara kedua jenis bank tersebut. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asraf *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja pada rasio ROE.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa, dalam hal menghasilkan laba bagi pemegang saham, kinerja manajemen kedua jenis bank dapat dianggap setara atau memiliki tingkat profitabilitas yang serupa. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pada rasio ROE

antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak signifikan secara statistik.

5. Perbandingan rasio NIM/NOM antara bank umum konvensional dan bank umum syariah

Rasio *Net Interest Margin* atau *Net Operating Margin* (NIM/NOM) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari bunga atau bagi hasil suatu perbankan. Semakin tinggi nilai rasio NIM/NOM, semakin besar pendapatan bunga atau bagi hasil yang dihasilkan dari aset produktif suatu bank, sesuai dengan penjelasan (Pratomo & Ramdani, 2021) . Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perbankan dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif yang dimiliki.

Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM/NOM antara bank konvensional dan bank syariah. Nilai signifikansi rasio NIM/NOM adalah 0,000, lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rasio NIM pada bank konvensional sebesar 2,7507 lebih kecil dibandingkan dengan rasio NOM pada bank syariah sebesar 3,6023. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio NIM pada bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan rasio NOM pada bank syariah. Rasio NIM dianggap sangat sehat jika melebihi 3%. Jika dilihat dari nilai terendah rasio NIM pada bank konvensional yaitu sebesar -6,07 lebih rendah dibandingkan dengan rasio NOM bank syariah yang mencapai 0,58.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh (Fauzi & Fithria, 2023), yang menggunakan uji *Mann-Whitney U* dan menemukan adanya perbedaan rasio NIM/NOM antara bank konvensional dan bank syariah. Hasil serupa dikuatkan oleh penelitian (Alamsyah & Meylida, 2021) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio NIM/NOM antara kedua jenis bank tersebut.

Kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat profitabilitas atas aset produktif antara bank konvensional dan bank syariah, sebagaimana tercermin dalam rasio

NIM/NOM. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam model bisnis dan prinsip operasional antara kedua jenis bank tersebut

6. Perbandingan asio BOPO antara bank umum konvensional dan bank umum syariah

Rasio BOPO merupakan suatu indikator yang menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya. Perhitungan rasio BOPO dilakukan dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai rasio BOPO, semakin rendah kemampuan suatu bank dalam menekan biaya operasionalnya, yang pada gilirannya dapat berdampak pada ketidakefisienan operasional (Suryadi *et al.*, 2020).

Hasil uji hipotesis *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio BOPO antara bank konvensional dan bank syariah. Hal ini disebabkan nilai signifikansi rasio BOPO sebesar 0,520 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Analisis statistik deskriptif menunjukkan rasio BOPO pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata rasio BOPO bank konvensional sebesar 93,2519 lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah sebesar 85,7375. Begitu juga dengan nilai tertinggi pada bank konvensional sebesar 259,57% lebih besar dibandingkan dengan bank syariah sebesar 180,25%.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fauzi & Fithria, 2023) yang juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara bank syariah dan bank konvensional. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian (I. S. Dewi *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank konvensional dan bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pengolahan data terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini, disajikan di bawah ini.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan NPL/NPF antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Selama masa pandemi Covid-19, dampak yang lebih besar terlihat pada bank umum konvensional lebih terdampak, yang tercermin dalam pencapaian nilai maksimum yang pada suatu titik melebihi batas yang dianggap sehat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, pengelolaan kredit berisiko dalam aspek keuangan lebih unggul pada bank umum syariah.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan LDR/FDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dampak yang signifikan akibat pandemi Covid-19 dirasakan pada rasio keuangan LDR/FDR di kedua jenis bank. Nilai maksimum dan minimum dari kedua bank pernah berada di luar batas yang dianggap sehat. Meskipun begitu, apabila dilihat dari nilai rata-rata, bank umum syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank umum konvensional, walaupun keduanya tetap berada di atas nilai yang dianggap sehat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19, Tingkat likuisitas bank umum syariah dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dilihat dari nilai rata-rata, bank umum syariah lebih unggul daripada bank umum konvensional. Pada masa pandemi Covid-19, nilai rata-rata ROA bank umum konvensional masih berada dibawah batas yang dianggap sehat, dan nilai maksimum serta minimum dari bank umum konvensional juga lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, bank umum syariah dapat dianggap lebih unggul dari sisi pemerolehan aset dibandingkan dengan bank umum konvensional.

4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dampak yang sangat signifikan dari pandemi Covid-19 dirasakan pada rasio keuangan ROE baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah. Meskipun demikian, apabila dilihat dari nilai rata-rata, bank umum syariah dianggap lebih unggul dari pada bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, bank umum syariah dinilai lebih baik dari sisi pengembalian ekuitas dibandingkan dengan bank umum konvensional.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan NIM/NOM antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dilihat dari nilai rata-rata, bank umum konvensional dianggap lebih unggul daripada bank umum syariah. Selama masa pandemi Covid-19, bank umum syariah lebih terdampak, yang ditandai oleh nilai minimum yang berada di bawah batas sehat yang ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO bank umum konvensional terhadap bank umum syariah. Dilihat dari nilai rata-rata, bank umum konvensional dianggap lebih unggul daripada bank umum syariah. Namun, dilihat dari nilai maksimum yang pada suatu waktu melebihi batas yang dianggap sehat selama pandemi Covid-19, bank umum konvensional lebih terkena dampaknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, kegiatan operasional bank umum syariah dianggap lebih unggul dibandingkan dengan bank umum konvensional.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya fokus pada rasio kinerja keuangan di bank swasta nasional yang menerapkan *dual system banking* dan menggunakan data riil dari laporan keuangan selama pandemi COVID-19. Akibatnya, banyak rasio yang tidak memenuhi kriteria kesehatan. Selain itu, penggunaan uji hipotesis non-parametrik dipilih karena data tidak berdistribusi normal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel agar tidak hanya menganalisis 5 bank umum konvensional dan 5 bank umum syariah dari kelompok bank swasta nasional yang menerapkan *dual system banking*. Variabel rasio kinerja keuangan juga dapat ditambahkan, dan periode penelitian dapat diperluas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Bagi bank yang menerapkan *dual system banking*, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka agar dapat mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan menurut standar Bank Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S., & Meylida, S. D. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA CAR, ROA, NIM, BOPO DAN LDR PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i2.4078>
- Annur, C. M. (2023, October 19). *10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>
- Arsita, Y. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL. *MBIA*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751>
- BI. (n.d.). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved January 9, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). SEKTOR PERBANKAN di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum : Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1). <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Cliff, C., & Aba, F. X. L. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1).
- Dangnga, Muh. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. CV. Nur Lina.

- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Desjuneri, A., Harahap, L. R., Aryanti, R., Kunci:, K., Keuangan, K., Konvensional, B., Syariah, B., & Rasio, A. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. *NCAF: POCEEDING OF NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & FINANCE*, 3, 75–84. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art6>
- Dewi, I. N., & Khotijah, S. A. (2023). Perbandingan Performa Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2016-2019. *Jurnalku*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i1.368>
- Dewi, I. S., Idrus, M., Anwar, A., Akutansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Negeri Makassar, U., & Koresponden, P. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama Pandemi COVID-19. *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES*, 3(6).
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1).
- Fauzi, I., & Fithria, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Selama Pandemi Covid-19. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Hefner, R. W. (2019). Whatever Happened to Civil Islam? Islam and Democratisation in Indonesia, 20 Years On. *Asian Studies Review*, 43(3), 375–396. <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1625865>
- Ibrahim, Y. (2022). Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.47766/syarah.v11i1.293>

- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (Pertama). PRENADAMEDIA GRUP.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Pertama). PENERBIT DEEPUBLISH.
- Keppres 17/2023: Berakhirnya Status Pandemi COVID-19 di Indonesia. (2023, September 20). JDIH Marves. <https://jdih.maritim.go.id/berita/keppres-172023-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia>
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH PERIODE 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020a). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) SECARA UMUM DAN SEGMENT MIKRO PADA TIGA BANK SYARIAH NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020b). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) SECARA UMUM DAN SEGMENT MIKRO PADA TIGA BANK SYARIAH NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Leduc, S., & Liu, Z. (2020). The Uncertainty Channel of the Coronavirus. *FRBSF Economic Letter*, 1–05.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- OJK. (n.d.-a). *Laporan Keuangan Perbankan*. Wwww.Ojk.Go.Id. Retrieved January 14, 2024, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- OJK. (n.d.-b). *Statistik Perbankan Indonesia*. Wwww.Ojk.Go.Id.

- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKANSYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.654>
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>
- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Putri, S. D., Panggiarti, E. K., & Iswanaji, C. (2021). Bank Health Analysis with RGEC Method Case Study of Bank Tabungan Negara (BTN). *AFEBI Economic and Finance Review*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.47312/aeft.v6i2.422>
- Santi, M. (2015). BANK KONVENSIONAL VS BANK SYARIAH. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 2(1). <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/eksyar/article/view/66>
- Sari, W. (2021). *KINERJA KEUANGAN*. Unpri Press.
- Setiabudhi, H., & Pamikatsih, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perbankan di Indonesia. *Monex-Journal of Accounting Research*, 12(01). <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/monex/article/view/4184>
- Seto, A. A. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>

- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Simanungkalit, D. S. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19 (PERIODE TRIWULAN II 2020 - TRIWULAN III 2021)* . Universitas Medan Area.
- Sugiono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Suhendri, H., Ningsih, R., & Iyel, I. (2022). Analysis of Financial Performance of Conventional and Islamic BUMN Banks Before and During the Covid-19 Pandemic. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v6i2.16142>
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). PENGARUH INFLASI, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PRIODE 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Susilo, E. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PRODUKPERBANKAN SYARIAH (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>

- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. (2013, December 2). Ojk.Go.Id.
- Usmadi, U. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Yu, X., Sun, X., Cui, P., Pan, H., Lin, S., Han, R., Jiang, C., Fang, Q., Kong, D., Zhu, Y., Zheng, Y., Gong, X., Xiao, W., Mao, S., Jin, B., Wu, H., & Fu, C. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 333 confirmed cases with coronavirus disease 2019 in Shanghai, China. *Transboundary and Emerging Diseases*, 67(4), 1697–1707. <https://doi.org/10.1111/tbed.13604>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

A. Data bank umum konvensional

Bank Umum Konvensional	Tahun	Triwulan	Rasio					
			NPL	LDR	ROA	ROE	NIM	BOPO
PT. BANK BTPN, Tbk	2020	Maret	0.94	169.09	1.47	7.84	4.82	94.60
		Juni	1.08	154.17	1.51	8.93	4.66	90.24
		September	1.05	152.59	1.37	7.87	4.49	89.57
		Desember	1.15	138.2	1.01	5.68	4.44	91.72
	2021	Maret	1.36	138.01	2.77	10.93	4.76	81.52
		Juni	1.39	144.77	1.99	9.75	4.69	81.96
		September	1.49	136.61	1.51	7.33	4.57	85.25
		Desember	1.63	126.22	1.41	6.81	4.46	85.60
	2022	Maret	1.32	136.68	1.41	6.68	4.16	90.22
		Juni	1.25	149.92	1.98	10.00	4.08	86.33
		September	1.34	155.90	1.71	8.55	4.03	88.61
		Desember	1.32	130.29	1.52	7.63	3.99	80.02
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	2020	Maret	1.60	77.64	3.17	15.56	6.13	77.09
		Juni	2.08	73.28	2.08	15.62	5.96	66.59
		September	1.93	69.55	3.38	16.87	5.83	69.55
		Desember	1.79	65.77	3.32	16.54	5.70	63.45
	2021	Maret	1.83	65.24	3.05	15.82	5.30	63.27
		Juni	2.39	62.35	3.14	16.63	5.25	60.28
		September	2.36	61.97	3.49	18.72	5.17	54.29
		Desember	2.16	61.96	3.41	18.25	5.10	54.15
	2022	Maret	2.30	60.54	3.06	16.80	4.92	56.73
		Juni	2.21	63.47	3.47	19.56	4.98	52.38
		September	2.16	63.34	3.69	20.65	5.13	48.55
		Desember	1.71	65.23	3.91	21.70	5.34	46.54
PT. BANK KB BUKOPIN, Tbk	2020	Maret	5.33	90.92	0.25	3.31	2.44	95.90
		Juni	5.25	113.62	0.13	1.63	1.93	98.36
		September	8.50	121.66	(2.09)	(21.77)	0.58	129.36
		Desember	10.16	135.46	(4.61)	(48.67)	0.61	168.10
	2021	Maret	9.63	128.79	(1.12)	(12.77)	0.94	117.30
		Juni	8.56	123.42	0.52	5.59	1.17	93.00
		September	8.15	101.52	(0.78)	(9.41)	0.91	110.17
		Desember	10.66	106.46	(4.93)	(48.03)	1.25	171.23
	2022	Maret	11.76	119.49	(8.74)	(64.82)	1.71	259.57

Bank Umum Konvensional	Tahun	Triwulan	Rasio					
			NPL	LDR	ROA	ROE	NIM	BOPO
PT. BANK MEGA, Tbk	2020	Juni	9.89	119.49	(10.61)	(64.82)	1.71	259.57
		September	8.63	108.66	(5.65)	(55.30)	1.40	211.126
		Desember	6.56	98.48	(6.27)	(82.58)	1.17	226.22
		Maret	1.55	67.48	3.29	17.57	4.84	69.71
	2021	Juni	1.56	67.67	2.93	15.88	4.65	70.18
		September	1.40	64.03	2.92	15.67	4.57	70.98
		Desember	1.39	60.04	3.64	19.42	4.42	65.94
		Maret	1.30	61.71	3.35	18.02	4.82	62.17
	2022	Juni	1.26	61.46	3.45	19.13	4.97	62.05
		September	1.25	62.20	3.66	20.21	4.98	60.09
		Desember	1.12	60.96	4.22	23.49	4.75	56.06
		Maret	1.14	69.82	2.83	15.73	4.99	63.18
PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	2020	Juni	1.16	70.52	3.06	17.49	5.35	62.73
		September	1.27	78.44	3.58	20.56	5.60	58.78
		Desember	1.23	68.04	4.00	23.15	5.42	56.76
		Maret	7.15	78.78	0.12	1.37	0.89	99.70
	2021	Juni	6.72	87.72	0.06	0.80	0.62	99.10
		September	8.29	78.40	0.05	0.57	0.83	99.65
		Desember	7.58	75.64	(1.26)	(12.74)	0.82	112.09
		Maret	7.47	76.43	0.28	2.50	1.17	93.88
	2022	Juni	6.84	78.91	0.35	3.62	1.61	94.97
		September	6.91	80.98	0.27	3.15	1.82	96.07
		Desember	7.27	81.25	(0.71)	(6.54)	2.36	104.94
		Maret	6.94	79.17	0.43	4.19	2.73	88.36
	2023	Juni	4.11	85.29	0.70	6.72	3.21	86.15
		September	2.56	81.56	0.98	7.08	3.42	83.72
		Desember	4.23	81.69	1.47	9.48	3.52	79.44
		Maret						

B. Data bank umum syariah

Bank Umum Syariah	Tahun	Triwulan	Rasio					
			NPF	FDR	ROA	ROE	NOM	BOPO
PT. BANK BTPN SYARIAH TBK	2020	Maret	1.43	94.69	13.58	29.77	14.97	54.85
		Juni	1.79	92.37	6.96	15.19	7.53	72.07
		September	1.87	98.48	5.80	12.79	6.20	77.20
		Desember	1.91	97.37	7.16	16.08	7.68	72.42
	2021	Maret	2.10	92.16	11.36	25.84	12.28	57.23
		Juni	2.38	94.67	11.57	26.12	12.58	56.81
		September	2.38	96.04	10.86	24.20	11.74	59.11
		Desember	2.37	95.00	10.72	23.67	11.54	59.97
	2022	Maret	2.41	96.24	11.12	23.40	11.72	58.52
		Juni	2.54	93.98	11.37	25.59	12.03	57.60
		September	2.36	95.60	11.53	25.14	12.17	57.54
		Desember	2.65	95.67	11.36	24.68	12.03	58.13
PT. BANK BCA SYARIAH	2020	Maret	0.67	96.39	0.87	2.37	0.94	90.00
		Juni	0.69	94.40	0.89	2.40	0.96	89.53
		September	0.53	90.06	0.89	2.51	0.96	89.32
		Desember	0.50	81.32	1.09	3.07	1.19	86.28
	2021	Maret	0.58	90.59	0.89	2.36	0.68	88.61
		Juni	0.73	86.30	0.95	2.50	0.99	87.07
		September	1.20	85.68	0.91	2.44	1.01	86.59
		Desember	1.13	81.38	1.12	3.15	1.22	84.76
	2022	Maret	1.23	85.48	0.91	2.72	0.92	88.51
		Juni	1.38	88.74	1.38	3.21	1.08	85.70
		September	1.44	89.67	1.20	3.57	1.20	84.09
		Desember	1.42	79.91	1.33	4.14	1.37	81.63
PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2020	Maret	6.32	109.87	0.04	0.29	(0.24)	98.86
		Juni	7.10	161.11	0.02	0.15	(0.27)	99.08
		September	7.19	181.84	0.02	0.12	(0.27)	98.96
		Desember	7.49	196.73	0.04	0.02	(0.28)	97.73
	2021	Maret	7.71	175.97	0.01	0.05	(0.42)	99.40
		Juni	7.63	152.06	0.02	0.10	(0.45)	99.31
		September	7.53	120.24	0.02	0.10	(0.46)	99.29
		Desember	8.83	92.97	(5.48)	(23.60)	(6.07)	180.25
	2022	Maret	7.58	94.15	0.01	0.09	(0.51)	99.27
		Juni	7.91	85.98	0.13	0.78	(0.42)	97.53
		September	7.79	87.17	0.19	1.17	(0.31)	96.52
		Desember	4.63	92.47	(1.27)	(6.34)	(1.79)	115.76

Bank Umum Syariah	Tahun	Triwulan	Rasio					
			NPF	FDR	ROA	ROE	NOM	BOPO
PT. BANK MEGA SYARIAH	2020	Maret	2.55	97.24	1.08	5.42	0.81	93.08
		Juni	2.27	83.73	0.95	4.92	0.86	92.81
		September	4.33	76.19	1.32	6.98	1.27	90.13
		Desember	1.69	63.94	9.76	4.97	1.57	85.52
	2021	Maret	1.48	58.92	3.18	22.60	2.28	77.10
		Juni	1.35	56.28	3.39	24.44	2.35	76.39
		September	1.28	61.09	3.30	24.23	2.37	76.09
		Desember	1.15	62.84	4.08	28.48	2.06	64.64
	2022	Maret	1.20	84.16	2.83	14.76	1.73	77.14
		Juni	1.20	70.31	2.70	13.89	2.13	66.76
		September	1.12	61.04	2.57	13.44	2.31	67.32
		Desember	1.09	54.63	2.59	11.73	2.45	67.33
PT. BANK VICTORIA SYARIAH	2020	Maret	4.89	79.08	0.15	1.41	0.16	98.17
		Juni	4.58	79.85	0.02	0.15	0.01	99.78
		September	4.69	76.21	0.07	0.65	0.17	97.90
		Desember	4.73	74.05	0.16	(0.10)	0.50	96.93
	2021	Maret	5.49	63.99	0.80	7.12	1.87	92.61
		Juni	6.98	60.45	0.71	5.74	1.34	92.49
		September	8.17	55.73	0.62	4.78	1.13	93.05
		Desember	9.54	65.26	0.71	1.79	1.17	91.35
	2022	Maret	10.92	65.75	0.39	1.88	0.46	93.75
		Juni	2.45.	50.12	0.25	1.16	1.38	96.98
		September	1.99	64.20	0.23	0.69	1.09	97.02
		Desember	1.81	76.77	0.45	1.54	0.07	94.41

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika

A. Analisis statistik deskriptif

1. Statisti deskriptif bank umum konvensional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	.94	11.76	3.9103	3.24244
LDR	60	60.04	169.09	94.1492	32.05637
ROA	60	-10.61	4.22	.9767	3.10131
ROE	60	-82.58	23.49	2.6600	23.55355
NIM	60	.58	6.13	3.6023	1.77564
BOPO	60	46.54	259.57	93.2519	46.60926
Valid N (listwise)	60				

2. Statistik deskriptif bank umum syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	.50	10.92	3.5392	2.84085
FDR	60	50.12	196.73	89.7430	29.79726
ROA	60	-5.48	13.58	2.8647	4.23945
ROE	60	-23.60	29.77	8.0418	10.72152
NOM	60	-6.07	14.97	2.7507	4.49212
BOPO	60	54.85	180.25	85.7375	19.40437
Valid N (listwise)	60				

B. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov

1. Normalitas bank umum konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	LDR	ROA	ROE	NIM	BOPO
N		60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	3.9103	94.1492	.9767	2.6600	3.6023	93.2519
	Std. Deviation	3.24244	32.05637	3.10131	23.55355	1.77564	46.60926
Most Extreme Differences	Absolute	.280	.218	.199	.281	.211	.262
	Positive	.280	.218	.148	.188	.127	.262
	Negative	-.180	-.144	-.199	-.281	-.211	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		2.172	1.688	1.543	2.179	1.632	2.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.007	.017	.000	.010	.001
a. Test distribution is Normal.							

2. Normalitas bank umum syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	FDR	ROA	ROE	NOM	BOPO
N		60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	3.5392	89.7430	2.8647	8.0418	2.7507	85.7375
	Std. Deviation	2.84085	29.79726	4.23945	10.72152	4.49212	19.40437
Most Extreme Differences	Absolute	.256	.268	.287	.218	.327	.201
	Positive	.256	.268	.287	.218	.327	.201
	Negative	-.142	-.103	-.217	-.190	-.201	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.984	2.076	2.222	1.691	2.530	1.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.007	.000	.015
a. Test distribution is Normal.							

C. Uji hipotesi *Mann-Whitney U*

1. NPL/NPF

Ranks				
	NPL/NPF	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio Kualitas Aktiva Produktif NPL		60	61.52	3691.00
	NPF	60	59.48	3569.00
	Total	120		

Test Statistics ^a	
	Rasio Kualitas Aktiva Produktif
<i>Mann-Whitney U</i>	1739.000
Wilcoxon W	3569.000
Z	-.320
Asymp. Sig. (2-tailed)	.749

a. Grouping Variable: NPL/NPF

2. LDR/FDR

Ranks				
LDR/FDR		N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR/FDR	LDR	60	60.89	3653.50
	FDR	60	60.11	3606.50
	Total	120		

Test Statistics ^a	
	LDR/FDR
<i>Mann-Whitney U</i>	1776.500
Wilcoxon W	3606.500
Z	-.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	.902

a. Grouping Variable: LDR/FDR

3. ROA

Ranks

ROA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA ROA BUK	60	60.36	3621.50
ROA BUS	60	60.64	3638.50
Total	120		

Test Statistics^a

	ROA
<i>Mann-Whitney U</i>	1791.500
Wilcoxon W	3621.500
Z	-.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.964

a. Grouping Variable: ROA

4. ROE

Ranks

ROE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE ROE BUK	60	63.35	3801.00
ROE BUS	60	57.65	3459.00
Total	120		

Test Statistics^a

	ROE
<i>Mann-Whitney U</i>	1629.000
Wilcoxon W	3459.000
Z	-.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

a. Grouping Variable: ROE

5. NIM/NOM

Ranks

	NIM/NOM	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	NIM/NOM NIM	60	72.72	4363.00
	NOM	60	48.28	2897.00
	Total	120		

Test Statistics^a

	NIM/NOM
<i>Mann-Whitney U</i>	1067.000
Wilcoxon W	2897.000
Z	-3.847
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NIM/NOM

6. BOPO

Ranks

	BOPO	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	BOPO BOPO BUK	60	58.46	3507.50
	BOPO BUS	60	62.54	3752.50
	Total	120		

Test Statistics^a

	BOPO
<i>Mann-Whitney U</i>	1677.500
Wilcoxon W	3507.500
Z	-.643
Asymp. Sig. (2-tailed)	.520

a. Grouping Variable: BOPO

Lampiran 3 *Letter of Acceptance (LoA) Journal Article*



Sopi Siti Sopiiah <sopi5872@gmail.com>

[Mantik] Letter of Acceptance (LoA) Journal Mantik

1 pesan

Dr. Fristi Riandari, S.Kom., M.Kom <jurnal.ildikti1@polgan.ac.id>
Kepada: Sopi Siti Sopiiah <sopi5872@gmail.com>

17 Januari 2024 pukul 22.13



Jurnal Mantik E-ISSN: 2685-4236

Published by: Institute of Computer Science (IOCS)

Accredited "4th" (Sinta 4) by Ministry of Research, Technology and Higher Education (Ristekdikti)

Dear

Sopi Siti Sopiiah:

Thank you for your cooperation and patience in participating in all peer review process activities at the Mantik Journal. We have reached a decision regarding your application to **Jurnal Mantik**, "**Financial Performance of Conventional and Islamic Commercial Banking During the Covid-19 Pandemic: A Comparative Analysis**".

Our decision is to: **Accept Submissions**, and the manuscript will be published in Volume 7 Issue 4, February 2024 period

Please complete the APC (<https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/fee>), and send proof of payment to Whatsapp: **6281381251442** .

If you need further communication, please contact the WhatsApp number above.

If you are willing to become our reviewer, please fill out the form below:

<https://forms.gle/AZ8MtAyjAYbGdWLx5>

NB: This email is an official Letter of Acceptance (LOA), and we do not issue a PDF version of the LOA. If you need the PDF Version, please email PRINT AS PDF

Best Regards



Dr. Hengki Tamando Sihotang, SE., S.Kom., M.Kom., CISA., CISM., CRISC., CGEIT
Editor In Chief

Lampiran 4 Poster Artikel Jurnal



Kampus Merdeka ISee Inclusive Sustainable Educational Economic

Financial Performance of Conventional and Islamic Commercial Banking during the Covid-19 Pandemic: A comparative analysis

BANK

List of names of commercial banks that were sampled

Conventional Commercial Bank	Islamic Commercial Bank
PT. BANK BTPN, Tbk	PT. BANK BTPN SYARIAH TBK
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	PT. BANK BCA SYARIAH
PT. BANK MEGA, Tbk	PT. BANK MEGA SYARIAH
PT. BANK KB BUKOPIN, Tbk	PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH
PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	PT. BANK VICTORIA SYARIAH

01 Introduction

The financial performance of the banking sector in a country is subject to influence from both external and internal conditions that impact the banks. The financial performance of banks can be affected by an external condition, such as a crisis in the health sector, as exemplified by the occurrence of the COVID-19 pandemic.

02 Research Method

The study encompasses the entire population of conventional and Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) from 2020 to 2022. The purposive sampling technique is applied, utilizing secondary data as the research data type. Data sources are acquired from the official website of the Financial Services Authority (OJK) and other relevant sources, including official banking websites. The data analysis employs descriptive statistics, with a subsequent normality test conducted using the Kolmogorov-Smirnov test. In cases where the data does not exhibit a normal distribution, hypothesis testing utilizes the Mann-Whitney U-test.

03 Results and Discussion

The NPL/NPF ratio has a significance value of 0.749, the LDR/FDR ratio has a significance value of 0.902, the ROA ratio has a significance value of 0.964, the ROE ratio has a significance value of 0.369, and the BOPO ratio has a significance value of 0.520, all of which surpass the predetermined probability threshold of 0.05. It is thereby observed that there is no significant difference in these ratios between conventional banks and Islamic commercial banks. Conversely, the NIM/NOM ratio has a significance value of 0.000, which is smaller than the probability threshold of 0.05. Consequently, a significant difference in the NIM/NOM ratio between conventional and Islamic banks is evident.

The ratio indicator used

- NPL/NPF
- LDR/FDR
- ROA
- ROE
- NIM/NOM
- BOPO

04

Conclusion

There is a difference only in the NIM/NOM ratio, so it can be concluded overall that there is no significant difference between the financial performance of conventional and Islamic commercial banks during the COVID-19 pandemic period in 2020–2022.





Financial performance of conventional and islamic commercial banking during the Covid-19 Pandemic: A comparative analysis

Sopi Siti Sopia¹, Hatta Setiabudhi², Mutia Pamikatsih³

¹²³Ekonomi Pembangunan, Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Cilacap, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 08, 2024

Revised Jan 10, 2024

Accepted Jan 17, 2024

Keywords:

Conventional Bank;

Covid-19;

Financial Performing;

Islamic Bank.

ABSTRACT

The differences in fundamental operational principles and models between conventional and Islamic commercial banks raise questions about how the financial performance of these two banks will develop during the pandemic. This study aims to compare the financial performance of conventional and Islamic commercial banks. The ratios analyzed in this research include NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM, and LDR/FDR. The sample consists of commercial banks that implement dual-system banking and have been registered with OJK as domestic private banks. The data used in this study are secondary data from quarterly financial reports covering the period 2020–2022. The approach used in data analysis is descriptive statistics to provide a general overview of the comparison between conventional and Islamic commercial banks. Furthermore, data normality is tested using the Kolmogorov-Smirnov test to ensure data distribution. Since the data is not normally distributed, the hypothesis testing in this study employs nonparametric statistics, specifically the Mann-Whitney U test. The results of the study indicate that, overall, Islamic commercial banks perform better than conventional commercial banks in terms of financial performance. The hypothesis analysis results reveal differences in the NIM/NOM ratios between conventional and Islamic commercial banks. However, there is no significant difference in the NPL/NPF, ROE, BOPO, and LDR/FDR ratios between the two types of banks.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sopi Siti Sopia,

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi,

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Jl. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia 53274.

Email: kita@unugha.ac.id

1. INTRODUCTION

The COVID-19 pandemic that is spreading around the world has not only had a strong impact on public health but has also penetrated various aspects of the global economic sector and triggered major changes (Darmastuti et al., 2021). Since it is thought that the COVID-19 virus first appeared in Wuhan, China, at the end of 2019 (Yu et al., 2020), the spread of this virus has been rapid and has spread between countries, including Indonesia. The impact of this pandemic threatens people's lives and leads the government to deal with this situation. (Nasution et al., 2020). The economic crisis that

has hit as a direct result of the pandemic has created an uncertain reality that has significantly impacted the overall financial dynamics (Leduc & Liu, 2020). In this case, various sectors of the economy, including banking, are facing significant impacts, ranging from fundamental changes in investment models to changes in consumer behavior and broad business paradigm shifts. (Bidari et al., 2020).

In this regard, the banking sector, both operating under sharia and conventional principles, has been at the forefront of responding to the unprecedented economic challenges. The fundamental difference in principles and operational models between Islamic and conventional banks raises interesting questions regarding how the financial performance of both banks have evolved during this pandemic.

Conventional banks are financial institutions that run processes based on conventional principles and earn profits through the interest system. Meanwhile, Islamic banks are financial institutions that follow Islamic sharia principles in their processes and earn profits through a profit-sharing system (Ibrahim, 2022). Although Indonesia has two banks with different systems and the majority of the Indonesian population adheres to Islam (Hefner, 2019), most of them prefer to place their assets in conventional banks. This can be caused by a lack of public understanding of the products offered by Islamic banks, causing the majority of people to prefer conventional banks. (Susilo, 2020).

Based on the Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, commercial banks that carry out their activities in a conventional form may expand their business in the form of sharia business unit along with the condition of obtaining a licence from Bank Indonesia. On the other hand, Islamic banks that carry out their activities based on sharia principles may not open business units based on conventional principles. The growth of Islamic banking models that are different from conventional banking makes these two banks compete in attracting customers. For this reason, banking health is an important factor that must be seen by customers before using their products (Putri et al., 2021).

Some conventional commercial banks in Indonesia also open business activities using sharia principles, so this research is aimed at identifying differences between conventional banks and Islamic banks regarding financial performance affected by the COVID-19 pandemic as one of the external risk factors. (Fauzi & Fithria, n.d.), found that the financial performance of conventional banks is better in terms of ROA, BOPO, NIM, and LDR ratios, while the financial performance of Islamic banks is superior in terms of CAR, NPF, and ROA ratios. In line with the results of (Alamsyah & Meylida, 2021) found that there are differences in the financial performance of Islamic banks and conventional banks using the ROA, NIM, and BOPO ratios. Meanwhile, the CAR and LDR ratios have no difference.

This research is a replication and development of a study conducted by Fauzi & Fithria, n.d., in 2023. Fauzi & Fithria, n.d., used CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM and LDR/FDR variables as financial ratios that became the object of research. In this study, the CAR variable was not used because research focused on the RE (Risk Profile and Earnings) aspect. In addition, Fauzi & Fithria, n.d., used objects in the form of Islamic and conventional banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the COVID-19 pandemic for the period 2020–2021. Similar research objects are used in this study with a different research period in the 2020–2022.

The COVID-19 pandemic is not the first time that the banking sector has been shaken externally. The events of the financial crisis encouraged a lot of research on banking performance. The benefits obtained from the results of these studies are in the form of making policies that will help the banking sector in the future. Therefore, this study will analyze the comparison of the financial performance of conventional and Islamic commercial banking in Indonesia during the COVID-19 pandemic.

The hypothesis in this study is that there is a difference in financial performance between conventional banks and Islamic banks. The submission of this hypothesis is

based on differences in the financial system between Islamic banking and conventional commercial banking, where the profit-sharing system is applied by Islamic banks while conventional banks adopt the interest system. The financial performance of the banking sector in a country is influenced by external and internal conditions that affect the banks. One of the external conditions that can affect the financial performance of banks is a crisis in the health sector, as happened in the COVID-19 pandemic (Seto, 2021).

2. RESEARCH METHOD

2. 1. Methodology

This research is a basic research, which is for scientific development in the field of economics. The research begins through the problem identification stage then proceeds through a survey of the population. The population involved in this study includes all conventional and Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) from 2020-2022. The sample selected for this study consisted of conventional and Islamic banks that fulfilled the predetermined research criteria. The sample criteria on which the determination is based involve (1) Commercial Banks that implement dual system banking and have been registered with OJK as Domestic Private Bank group; (2) banks that have been operating for more than 5 years and continue to operate during the research period; (3) banks that present quarterly financial reports during the 2020-2022 period. The sampling technique applied in this study is purposive sampling. Purposive sampling is a method of taking samples according to predetermined criteria or benchmarks (Setiabudhi & Pamikatsih, 2023).

Table 1. Sample Data of Conventional and Islamic Banks

No	Conventional Commercial Bank	Islamic Commercial Bank
1	PT. BANK BTPN, Tbk	PT. BANK BTPN SYARIAH TBK
2	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	PT. BANK BCA SYARIAH
3	PT. BANK KB BUKOPIN, Tbk	PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH
4	PT. BANK MEGA, Tbk	PT. BANK MEGA SYARIAH
5	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	PT. BANK VICTORIA SYARIAH

The type of data used in this study is secondary data. The secondary data used are quarterly financial reports published by conventional banks and Islamic banks in the 2020-2022. Data sources for this research were obtained through the official website of the Financial Services Authority (OJK) and other sources such as the official banking website.

The data analysis technique in this study involves Descriptive Statistics, followed by a normality test with the Kolmogorov-Smirnov Test. For hypothesis testing, the Mann-Whitney U-test was used if the data did not show a normal distribution.

2. 2. Definition of Operational Variables

The Non-Performing Loan (NPL) ratio is the ratio of non-performing loans to total loans. Meanwhile, in Islamic banks, a similar ratio is known as Non-Performing Financing (NPF) (Muhammad et al., 2020). The purpose of applying this ratio is to measure the extent to which banks face problems in financing or credit that cannot be fulfilled (Suhendri et al., 2022)

$$NPL = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Total loan}} \times 100\% \quad (1)$$

$$NPF = \frac{\text{Non performing financing}}{\text{Total financing}} \times 100\% \quad (2)$$

Table 2. NPL/NPF Ratio Rating Criteria

Criteria	Rating	Value
$NPL/NPF \leq 2\%$	1	Very healthy
$2\% < NPL/NPF \leq 5\%$	2	Healthy

$5\% < \text{NPL/NPF} \leq 8\%$	3	Healthy enough
$8\% < \text{NPL/NPF} \leq 11\%$	4	Less healthy
$\text{NPL/NPF} > 11\%$	5	Unhealthy

Financing Deposit Ratio (FDR) in Islamic banks and Loan Deposit Ratio (LDR) in conventional banks are ratios that measure the relationship between loans disbursed by banks and the total funds received or placed by the public, as well as the capital used. This ratio provides an overview of the ability of banks, both Islamic and conventional, to channel loans and manage funds obtained from the public and their capital (BI).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total credit}}{\text{Total third party funds}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total financing}}{\text{Total third party funds}} \times 100\% \quad (4)$$

Table 3. LDR/FDR Ratio Rating Criteria

Criteria	Rating	Value
$\text{LDR/FDR} \leq 75\%$	1	Very healthy
$75\% < \text{LDR/FDR} \leq 85\%$	2	Healthy
$85\% < \text{LDR/FDR} \leq 100\%$	3	Healthy enough
$100\% < \text{LDR/FDR} \leq 120\%$	4	Less healthy
$\text{LDR/FDR} > 120\%$	5	Unhealthy

Return On Asset (ROA) is a ratio that compares profit after tax with total assets. ROA is used to measure the ability of bank management to obtain overall profits. ROA calculation is done by comparing the company's net income with the total assets owned by the company. (Putri Diana Lase et al., 2022)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (5)$$

Table 4. ROA Ratio Rating Criteria

Criteria	Rating	Value
$\text{ROA} > 1,5\%$	1	Very healthy
$2 \text{ } 1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2	Healthy
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3	Healthy enough
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Less healthy
$\text{ROA} \leq 0\%$	5	Unhealthy

Return On Equity (ROE) is a ratio that shows the level of profitability provided to the company's shareholders by measuring the relationship between Earning After Tax (EAT) and the company's total equity capital. This own capital comes from owners' capital deposits, undivided profits, and other reserves accumulated by the company. (Asraf et al., 2020)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (6)$$

Table 5. ROE Ratio Rating Criteria

Criteria	Rating	Value
$\text{ROE} > 23\%$	1	Very healthy
$18\% < \text{ROE} \leq 23\%$	2	Healthy
$13\% < \text{ROE} \leq 18\%$	3	Healthy enough
$8\% < \text{ROA} \leq 13\%$	4	Less healthy
$\text{ROE} \leq 8\%$	5	Unhealthy

Net Interest Margin (NIM) is the difference between a bank's interest income and interest expense, measured as a percentage of average earning assets. Typically, NIM is considered a better indicator to measure the long-term earnings structure of conventional banks. Meanwhile, in Islamic banks, a similar concept is known as the Net Operating Margin (NOM). (Pratomo & Ramdani, 2021)

$$NIM = \frac{\text{Net interest income}}{\text{Productive assets}} \times 100\% \quad (7)$$

$$NOM = \frac{\text{Net revenue sharing}}{\text{productive assets}} \times 100\% \quad (8)$$

Table 6. NIM/NOM Ratio Rating Criteria

Criteria	Rating	Value
NIM/NOM > 3%	1	Very healthy
2% < NIM/NOM ≤ 3%	2	Healthy
1,5% < NIM/NOM ≤ 2%	3	Healthy enough
1% < NIM/NOM ≤ 1,5%	4	Less healthy
NIM/NOM ≤ 1%	5	Unhealthy

Operating Expenses to Operating Income (BOPO) is a ratio that measures the efficiency and ability of banks in carrying out their operational activities. This ratio is obtained by comparing operating expenses with operating income and provides an overview of the extent of banking efficiency in carrying out its activities. (Suryadi et al., 2020)

$$BOPO = \frac{\text{Operating cost}}{\text{Operating income}} \times 100\% \quad (9)$$

Table 7. BOPO Ratio Rating Criteria

Criteria	Rating	Value
BOPO ≤ 94%	1	Very healthy
94% < BOPO ≤ 95%	2	Healthy
95% < BOPO ≤ 96%	3	Healthy enough
96% < BOPO ≤ 97%	4	Less healthy
BOPO > 97%	5	Unhealthy

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

3. 1. Results

a. Descriptive Statistic

Descriptive statistics are used in this study to analyse data by explaining a group of data through the use of mode, mean, median, and variation. Data processing was carried out using the IBM SPSS application, which contains variables such as the NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, ROE, NIM/NOM, and BOPO ratio.

Table 8. Descriptive Statistic of Conventional Commercial Banks

Ratio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	.94	11.76	3.9103	3.24244
LDR	60	60.04	169.09	94.1492	32.05637
ROA	60	-10.61	4.22	.9767	3.10131
ROE	60	-82.58	23.49	2.6600	23.55355
NIM	60	.58	6.13	3.6023	1.77564
BOPO	60	46.54	259.57	93.2519	46.60926

Source: Data processed by SPSS, 2024

Table 9. Descriptive Statistic of Islamic Commercial Banks

Ratio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	.50	10.92	3.5392	2.84085
FDR	60	50.12	196.73	89.7430	29.79726
ROA	60	-5.48	13.58	2.8647	4.23945
ROE	60	-23.60	29.77	8.0418	10.72152
NOM	60	-6.07	14.97	2.7507	4.49212
BOPO	60	54.85	180.25	85.7375	19.40437

Source: Data processed by SPSS, 2024

b. Kolmogorov Smirnov Test

One of the requirements for parametric tests is the normality test. Therefore, the normality test was carried out using the Kolmogorov-Smirnov Test as described by (Usmadi, 2020) using the SPSS application. Based on the results listed it can be noted that the sig. (2-tailed) of each ratio does not exceed the value of $\alpha > (0.05)$. Thus, it can be concluded that overall, the residual data on conventional banks do not follow the normal distribution.

Table 10. Kolmogorov Smirnov Test Results of Conventional Commercial Banks

Ratio	Asymp. Sig. (2-tailed)
NPL	0.000
LDR	0.007
ROA	0.017
ROE	0.000
NIM	0.010
BOPO	0.001

Source: Data processed by SPSS, 2024

In addition to conducting normality tests on conventional commercial bank sample data, normality tests were also carried out on Islamic bank sample data. The requirement for data to be normally distributed is if the significance value (α) > 0.05 . Conversely, if the significance value (α) < 0.05 , the data is considered not normally distributed. The normality test results below show that overall, the sample data residuals in Islamic banks do not follow a normal distribution, because the significance value $\alpha < 0.05$.

Table 11. Kolmogorov Smirnov Test Results of Islamic Commercial Banks

Ratio	Asymp. Sig. (2-tailed)
NPF	0.001
FDR	0.000
ROA	0.000
ROE	0.007
NOM	0.000
BOPO	0.015

Source: Data processed by SPSS, 2024

c. Mann Whitney U-Test

After testing the normality of the research data and finding that the data is not normally distributed, the consequence is that hypothesis testing cannot continue using parametric statistical methods, but must switch to nonparametric statistical methods. Therefore, to conduct a comparison test, it is not possible to use the Independent Sample T-Test, but must use the Mann-Whitney U Test. The requirement for making a decision in the Mann-Whitney U-Test is if the sig. (2-tailed) < 0.05 , then the Alternative Hypothesis (H_a) can be accepted; conversely, if the sig value. (2-tailed) $> \alpha$, then H_a cannot be accepted.

Table 12. Mann Whitney U-Test Results

Ratio	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
NPL/NPF	1739.000	3569.000	-0.320	0.749
LDR/FDR	1776.500	3606.500	-0.123	0.902
ROA	1791.500	3621.500	-0.045	0.964
ROE	1629.000	3459.000	-0.898	0.369
NIM/NOM	1067.000	2897.000	-3.847	0.000
BOPO	1677.500	3507.500	-0.643	0.520

Source: Data processed by SPSS, 2024

3. 2. Discussion

H1: Comparison of NPL/NPF Ratio between Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks

The Mann-Whitney U test results show a significance value on the NPL/NPF ratio of 0.749, which is higher than the probability value of 0.05. Therefore, the hypothesis that can be drawn from these results is that there is no difference between the NPL/NPF ratio in conventional banks and Islamic banks. Descriptive statistical analysis results in an average of 3.9103 for conventional banks and 3.5392 for Islamic banks, indicating that the NPL ratio in conventional banks is higher than the NPF in Islamic banks. A higher level of NPL/NPF ratio in a bank indicates a worse condition, especially if it exceeds 11%. A comparison between the lowest value of conventional banks, which is 0.94%, and Islamic banks, which is 0.50%, shows that the NPL/NPF ratio in Islamic banks is superior to conventional banks. This is reinforced by the highest value of the NPL ratio in conventional banks at 11.76%, which surpasses the NPF ratio in Islamic banks at 10.92%.

The hypothesis test results state that there is no significant difference in the NPL/NPF ratio between conventional commercial banks and Islamic commercial banks. This finding indicates that the level of non-performing loans and financing faced by both types of banks has a significant level of similarity. The results of this research are in line with the research findings of Fauzi & Fithria, n.d. (2023), which state that there is no difference in the NPL / NPF ratio between conventional banks and Islamic banks. Similar findings were also reported by (Annastasya Meisa Putri & Iradianty, 2020) who used the independent sample t-test and concluded that there was no significant difference in the NPL/NPF ratio between Islamic banks and conventional banks.

H2: Comparison of LDR/FDR Ratio between Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks

Based on Table 15, it can be deduced that there is no statistically significant distinction in the LDR/FDR ratio between conventional banks and Islamic banks. This conclusion is supported by the significance value of 0.902, which exceeds the predetermined probability threshold of 0.05. Upon scrutinizing the descriptive statistics, it becomes apparent that the mean LDR ratio is higher at 94.1492 compared to the FDR ratio of 89.7430. This discrepancy indicates that the FDR ratio in Islamic banks surpasses the LDR ratio in conventional banks. This observation is reinforced by the highest recorded LDR ratio in conventional banks at 169.09%, which is inferior to the highest FDR ratio in Islamic banks at 196.73%.

The absence of disparities in the LDR and FDR ratios between conventional banks and Islamic banks can be construed as evidence that both are proficient in fulfilling their intermediary functions for customers (Komalasari & Wirman, 2021). These findings align with the outcomes of Fauzi & Fithria, n.d.'s research (2023), which similarly indicates a lack of differentiation in the LDR/FDR ratio between Islamic and conventional banks. Similarly, the research conducted by Annastasya Meisa Putri & Iradianty (2020) yielded similar results, demonstrating no significant differences in the LDR/FDR ratio between conventional and Islamic banks.

H3: Comparison of ROA Ratio between Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks

Based on the results of the Mann-Whitney U hypothesis test, it is observed that there is no significant difference in the ROA ratio between conventional banks and Islamic banks. The significance value of the ROA ratio is 0.964, which exceeds the probability threshold of 0.05. Descriptive statistical analysis reveals that the average ROA ratio for conventional banks (0.9767) is lower than that of Islamic banks (2.8647). The ROA ratio is considered very healthy if it surpasses a value of 1.5%. Similarly, the lowest ROA ratio in conventional banks (-10.61%) is higher than that of Islamic banks (-5.48%).

The absence of differences in the results of the ROA ratio hypothesis test between conventional commercial banks and Islamic commercial banks indicates that both banks possess an equivalent ability to generate profits at a similar level. This aligns with the research findings of Fauzi & Fithria, n.d. (2023), which assert that the average ROA ratio of Islamic banks is lower than that of conventional banks; however, based on the Mann-Whitney difference test, no significant difference in the ROA ratio is observed. Similar outcomes are also evident in the research conducted by (Annastasya Meisa Putri & Iradianty, 2020), concluding that there is no disparity in the ROA ratio between Islamic banks and conventional banks.

H4: Comparison of ROE Ratio between Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks

The Mann-Whitney U hypothesis test results that there is no significant difference in the ROE ratio between conventional banks and Islamic banks. This conclusion is supported by the significance value of the ROE ratio, which is 0.369, surpassing the probability threshold of 0.05. Descriptive statistical analysis indicates that the average ROE ratio is not significantly different between conventional banks and Islamic banks, with values of 2.6600 and 8.0418, respectively. However, examining the extremes of the ROE ratio reveals that Islamic banks exhibit better performance in terms of the lowest value -23.60% compared to conventional banks with the lowest value of -82.58%. Conversely, Islamic banks have the highest value of 29.77%, which is lower than the highest value of 23.49% observed in conventional banks.

The ROE ratio serves as an indicator of bank management's performance in generating profits from shareholders' investments. A decline in the ROE ratio suggests a diminishing ability of the bank to generate profits for shareholders, and vice versa. The results of the hypothesis test affirm that there is no difference in the ROE ratio between conventional commercial banks and Islamic commercial banks. This finding is consistent with the research conducted by Fauzi & Fithria, n.d. (2023) using the Mann-Whitney difference test, which also concludes that there is no significant difference in the ROE ratio between the two types of banks. Similarly, research by (Surya & Asiyah, 2020) asserts that there is no difference performances in the ROE ratio.

H5: Comparison of NIM/NOM Ratio between Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks

The Mann-Whitney U test results that there is a significant difference in the NIM/NOM ratio between conventional banks and Islamic banks. The significance value of the NIM/NOM ratio is 0.000, which is smaller than the probability value of 0.05. Descriptive statistical analysis reveals that the average NIM ratio in conventional banks is 2.7507, less than the NOM ratio of Islamic banks, which is 3.6023. This indicates that the NIM ratio in conventional banks is lower than the NOM ratio in Islamic banks. The NIM ratio is considered very healthy if it exceeds 3%. Examining the lowest value of the NIM ratio in conventional banks, which is -6.07, it is lower than the NOM ratio of Islamic banks, which reaches 0.58.

The findings of this study align with the conclusions drawn by Fauzi & Fithria, n.d. (2023), who employed the Mann-Whitney U test and determined differences in the NIM/NOM ratio between conventional banks and Islamic banks. Similar results are corroborated by the research of (Alamsyah & Meylida, 2021), asserting a significant difference in the NIM/NOM ratio between the two types of banks.

H6: Comparison of BOPO Ratio between Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks

The results of the Mann-Whitney U hypothesis test indicate that there is no difference in the BOPO ratio between conventional banks and Islamic banks. This is due

to the significance value of the BOPO ratio of 0.520 being greater than the probability value of 0.05. Descriptive statistical analysis reveals the BOPO ratio in Islamic banks is better than in conventional banks. This is supported by the average value of the BOPO ratio of conventional banks of 93.2519, which is higher than that of Islamic banks of 85.7375. Likewise, the highest value in conventional banks is 259.57% greater than in Islamic banks at 180.25%.

This finding is in line with the results of Fauzi & Fithria, n.d.'s research (2023), which also states that there is no significant difference in the BOPO ratio between Islamic banks and conventional banks. Similar findings were also found in the research of (Annastasya Meisa Putri & Iradianty, 2020), which stated that there was no significant difference between the BOPO ratios of conventional banks and Islamic banks.

4. CONCLUSION

Based on the analysis and discussion, it can be concluded that there is a significant difference in the NIM/NOM ratio between conventional banking and Islamic banking. However, there is no significant difference in the NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, and LDR/FDR ratios between the two types of banks. This study has several limitations, including focusing on financial performance ratios in domestic private banks that implement a dual banking system and using real data from financial statements during the COVID-19 pandemic. As a result, many ratios do not meet the health criteria. In addition, the use of non-parametric hypothesis testing was chosen because the data was not normally distributed.

The researcher proposes certain recommendations that may be useful for the actors involved in this research. (1) This research can provide valuable contributions in the development of strategies, policies, and best practices to maintain the stability and performance of the financial sector, especially conventional and Islamic commercial banking, in the face of external challenges such as the COVID-19 pandemic. (2) Future research can consider adding samples as well as new variables and expanding the research period so that more accurate results can be obtained.

REFERENCES

- Alamsyah, S., & Meylida, S. D. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA CAR, ROA, NIM, BOPO DAN LDR PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i2.4078>
- Annastasya Meisa Putri, & Iradianty, A. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL. *MBIA*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751>
- BI. (n.d.). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved January 9, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). SEKTOR PERBANKAN di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1). <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Fauzi, I., & Fithria, A. (n.d.). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Selama Pandemi Covid-19*. <https://journal.unimma.ac.id>

- Hefner, R. W. (2019). Whatever Happened to Civil Islam? Islam and Democratisation in Indonesia, 20 Years On. *Asian Studies Review*, 43(3), 375–396. <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1625865>
- Ibrahim, Y. (2022). Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.47766/syarah.v11i1.293>
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH PERIODE 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Leduc, S., & Liu, Z. (2020). The Uncertainty Channel of the Coronavirus. *FRBSF Economic Letter*, 1–05.
- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1823583. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKANSYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.654>
- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Putri, S. D., Panggiarti, E. K., & Iswanaji, C. (2021). Bank Health Analysis with RGEC Method Case Study of Bank Tabungan Negara (BTN). *AFEBI Economic and Finance Review*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.47312/aeft.v6i2.422>
- Setiabudhi, H., & Pamikatsih, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perbankan di Indonesia. *Monex-Journal of Accounting Research*, 12(01). <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/monex/article/view/4184>
- Seto, A. A. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>
- Suhendri, H., Ningsih, R., & Iyel, I. (2022). Analysis of Financial Performance of Conventional and Islamic BUMN Banks Before and During the Covid-19 Pandemic. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v6i2.16142>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). PENGARUH INFLASI, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PRIODE 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Susilo, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PRODUKPERBANKAN SYARIAH (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (n.d.). OJK. Retrieved January 9, 2024, from <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>
- Usmadi, U. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Yu, X., Sun, X., Cui, P., Pan, H., Lin, S., Han, R., Jiang, C., Fang, Q., Kong, D., Zhu, Y., Zheng, Y., Gong, X., Xiao, W., Mao, S., Jin, B., Wu, H., & Fu, C. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 333 confirmed cases with coronavirus disease 2019 in Shanghai, China. *Transboundary and Emerging Diseases*, 67(4), 1697–1707. <https://doi.org/10.1111/tbed.13604>

Draft Skripsi_Sopi S

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

3%

2

repositori.uma.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.ub.ac.id

Internet Source

3%

4

journal.binadarma.ac.id

Internet Source

1%

5

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

1%

6

123dok.com

Internet Source

1%

7

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

1%

8

www.researchgate.net

Internet Source

1%

9

dspace.uii.ac.id

Internet Source

1%

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.unimma.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
14	joieb.perbanas.id Internet Source	1 %
15	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
18	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
19	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1 %
20	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
21	doku.pub Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On